

**SINERGI POS PAUD TUNAS MULIA KARANGWANGKAL
DAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
MANDIRI DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN “BINA KELUARGA BALITA”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**HANAN FAIZAH
NIM 1917406078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hanan Faizah
NIM : 1917406078
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Mandiri dan Disiplin Anak Usia Dini melalui Kegiatan ‘Bina Keluarga Balita’”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Hanan Faizah

NIM. 1917406078

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

“SINERGI POS PAUD TUNAS MULIA KARANGWANGKAL DAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANAGN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN ‘BINA KELUARGA BALITA’”


yang disusun oleh Hanan Faizah (NIM. 1917406078) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 04 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007


Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 19940605 201903 2 029


Penguji Utama


Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hanan Faizah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

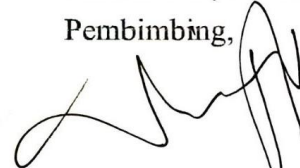
Nama : Hanan Faizah
NIM : 1917406078
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Mandiri dan Disiplin Anak Usia Dini melalui Kegiatan 'Bina Keluarga Balita'

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

SINERGI POS PAUD TUNAS MULIA KARANGWNGKAL DAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN “BINA KELUARGA BALITA”

Hanan Faizah
1917406078

ABSTRAK

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak usia dini harus memiliki pemahaman matang mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini secara sadar menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Sekolah akan menjalin sinergi dengan orang tua dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih besar dibandingkan ketika menjalankan tugas dan perannya masing-masing. Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini, agar anak memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sinergi sekolah dan orang tua dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin melalui kegiatan “Bina Keluarga Balita”.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah sinergi sekolah orang tua dan dalam pengembangan karakter anak usai dini melalui kegiatan Bina Keluarga Balita. Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua terjalin secara baik. Sinergi yang terjalin berupa: (1) *parenting*, (2) komunikasi, (3) relawan, (4) pengambilan keputusan, dan (5) kerja sama komunitas. Sinergi yang terjalin memberikan manfaat untuk sekolah yaitu: (1) menyamakan persepsi dengan orang tua, (2) memberikan pelayanan terbaik, (3) orang tua menjasi *sales marketing*, (4) menjadikan orang tua sebagai mitra terpercaya untuk menangani anak yang bermasalah, dan (5) meningkatkan mutu pembelajaran atau pendidikan. Sekolah melakukan tahapan strategi dalam menjalin sinergi dengan orang tua, yaitu (1) mengenali karakter orang tua, (2) pembentukan POMG, (3) pemberian laporan hasil pembelajaran, dan (4) pemanfaatan buku komunikasi. Bina Keluarga Balita sebagai wujud dari program *parenting* terlaksana dengan baik. Pemantauan perkembangan anak dalam kegiatan tersebut menjadi wadah sekolah dan orang tua dalam memantau capaian perkembangan anak. Karakter dasar anak usia dapat diperoleh anak ketika mampu mencapai tugas perkembangannya sesuai dengan tahap usianya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua terjalin dengan baik. Kegiatan Bina Keluarga Balita sebagai kegiatan *parenting* memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak terwujud dalam berubahnya pola asuh terhadap anak menjadi lebih baik. Hanya saja dalam pelaksanaan Bina Keluarga Balita masih belum terstruktur tahapan pelaksanaannya, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: sinergi, anak usia dini, Bina Keluarga Balita

**SYNERGY OF PAUD TUNAS MULIA KARANGWNGKAL POST AND PARENTS
IN DEVELOPING INDEPENDENT AND DISCIPLINED CHARACTER
EARLY CHILDHOOD THROUGH "BINA KELUARGA BALITA" ACTIVITY**

Hanan Faizah
1917406078

ABSTRACT

Parents as primary educators for early childhood must have a thorough understanding of parenting and child development. Early childhood education consciously organizes education in order to develop aspects of early childhood development. Schools will establish synergy with parents with the aim of achieving greater results than when carrying out their respective duties and roles. Character building must start early, so that children have good character. Therefore, researchers are interested in conducting research to find out how the synergy of schools and parents in developing independent character and discipline through the "Bina Keluarga Balita" activity..

Researchers used a qualitative descriptive method. The object of this research is the synergy of schools and parents in developing children's character after an early age through Bina Keluarga Balita activities. Data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction method, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the synergy between Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal and parents was well established. The synergy that exists is in the form of (1) parenting, (2) communication, (3) volunteering, (4) decision making, and (5) community cooperation. The synergy that exists provides benefits for schools, namely (1) equalizing perceptions with parents, (2) providing the best service, (3) parents being sales marketing, (4) making parents as trusted partners to deal with problem children, and (5) improve the quality of learning or education. Schools carry out strategic stages in establishing synergy with parents, namely (1) recognizing the character of parents, (2) forming POMG, (3) providing reports on learning outcomes, and (4) using communication books. Bina Keluarga Balita as a manifestation of the parenting program is well implemented. Monitoring children's development in these activities becomes a forum for schools and parents to monitor children's developmental achievements. The basic character of childhood can be obtained by children when they are able to achieve their developmental tasks according to their age stage. So it can be concluded that the synergy between Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal and parents is well established. Bina Keluarga Balita activities as parenting activities provide an understanding of parents regarding parenting and child development manifested in changing parenting patterns for children for the better. It's just that the implementation of Bina Keluarga Balita is still not structured for the stages of implementation, especially in monitoring children's growth and development.

Keywords: *synergy, early childhood, Bina Keluarga Balita*

MOTTO

**“Tidak ada pemberian seorang orang tua untuk anaknya yang lebih utama daripada (pendidikan) tata krama yang baik.”
(HR. At-Tirmidzi)**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Terima kasih atas limpahan segala kenikmatan, nikmat sehat, dan segala nikmat lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Sinergi Orang Tua dan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. pembawa petunjuk dan cahaya sehingga dapat membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang benderang ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

Tersusun dan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
5. Novi Mulyani, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Dosen Pembimbing yang membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, guru, dan orang tua wali murid Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal.

8. Abuya K.H. Muhammad Thoha ‘Alawy Al-Hafidz dan ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzah selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.
9. Orang tua penulis, yaitu Bapak Musalim dan Ibu Kusniah, dan segenap keluarga.
10. Teman seperjuangan kelas PIAUD-B angkatan 2019.
11. Seluruh santri Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Purwokerto khususnya Kamar Niswatul Husna (NH).
12. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.

Purwokerto, 09 Juni 2023

Penulis,

Hanan Faizah

NIM. 1917406078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Sinergi Pos PAUD dan Orang Tua.....	14
1. Sinergi	14
2. Pos PAUD	15
3. Orang tua.....	17
4. Bentuk Sinergi Pos PAUD dan Orang Tua	19
5. Manfaat Sinergi Sekolah dan Orang Tua	21
6. Langkah Strategis Membangun Sinergi	23
B. Karakter Anak Usia Dini	25
1. Karakter	25
2. Anak Usia Dini	27
3. Mandiri dan Disiplin Anak Usia Dini	27

C. Bina Keluarga Balita	29
1. Bina Keluarga Balita	29
2. Bina Keluarga Balita dan Sekolah	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
1. Objek Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	35
E. Metode Analisis Data	35
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data	36
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV SINERGI POS PAUD TUNAS MULIA DAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER.....	38
A. Bentuk Sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan Orang Tua	38
B. Manfaat Sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan Orang Tua	43
C. Strategi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam Menjalin Sinergi	47
D. Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita	51
E. Pengembangan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita	58

BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan <i>Parenting</i>	38
Gambar 2 Rapat Persiapan Pelepasan Peserta Didik	40
Gambar 3 Konsultasi Perkembangan Anak	44
Gambar 4 Pertemuan Sekolah dan Orang Tua	47
Gambar 5 Pencatatan Hasil Belajar.....	48
Gambar 6 Rapor	49
Gambar 7 Bina Keluarga Balita	50
Gambar 8 Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Ketika Penyampaian Materi.....	54
Gambar 9 KKA	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal
- Lampiran 3. Daftar Peserta Didik
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Daftar Kehadiran Bina Keluarga Balita
- Lampiran 7. Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 10. Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 14. Sertifikat BTA
- Lampiran 15. Sertifikat KKN
- Lampiran 16. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17. Sertifikat PPL
- Lampiran 18. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak memperoleh pendidikan dimulai ketika anak masih berada di dalam kandungan seorang ibu. Saat anak telah lahir ke dunia ini, maka ia tetap memperoleh pendidikan dari orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar tempat di mana ia tinggal. Hal ini memberikan gambaran betapa pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya mulai saat masih berada di kandungan hingga lahir ke dunia ini dan hingga masa-masa selanjutnya.

Tidak sedikit orang tua yang memiliki kesibukan di setiap harinya, mulai dari mengurus rumah, pekerjaan, dan kesibukan lainnya yang tidak jarang menyebabkan mereka kehilangan momen untuk bertemu dan bermain bersama anak. Kehilangan momen bertemu dan bermain dengan anak terutama pada anak usia dini merupakan hal yang sangat disayangkan. Orang tua sebagai seseorang yang paling dekat dengan anak sangat dibutuhkan perannya untuk pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini dikarenakan mereka merupakan pendidik utama bagi anak. Sering dijumpai tidak sedikit orang tua yang bermaksud mendorong percepatan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, tetapi pada kenyataannya justru mereka tergelincir pada upaya pemaksaan ambisinya sehingga yang terjadi bukannya melejitkan potensi anak, melainkan penghancuran potensi berharga yang dimiliki oleh anak.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan aspek fisik, agama dan moral, kognitif, seni, bahasa, serta sosial dan emosional anak usia lahir hingga enam tahun melalui jalur pendidikan informal, nonformal, dan formal agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan-

¹ Umar Suwito, dkk, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wicana, 2008), hlm. 103.

kecerdasan serta memiliki kesiapan untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.² Dalam pelaksanaannya pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua, di mana mereka yang menjadi guru atau pendidik utama bagi seorang anak. Mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak, guru di sekolah hanya menemani anak mulai saat anak tiba di sekolah dan hingga anak pulang kembali ke rumah masing-masing. Jika peran keluarga dalam pendidikan bisa dilakukan dengan baik, tentu sinergi pendidikan di keluarga dengan pendidikan sekolah dan masyarakat dapat terbentuk, yang kemudian dengan adanya sinergi yang baik maka dapat membangun ekosistem pendidikan yang ideal.³ Membangun keluarga sebagai mitra terbaik sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan menjadi suatu keharusan, sekolah dan keluarga harus duduk bersama dan membangun kesadaran bersama bahwa tugas mendidik anak ada pada keduanya, sekolah dan orang tua harus bersinergi dan berkolaborasi dalam membangun persamaan persepsi dalam mendidik anak dengan baik.⁴

Karakter merupakan nilai-nilai yang baik-khas (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku, pendapat tersebut pernyataan dari Fasli Jalal.⁵ Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan, karakter merupakan hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.⁶ Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral,

² Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 14.

³ Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga dalam Ekosistem Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hlm. 4.

⁴ Fauzi, *Menguatkan Peran...*, hlm. 54.

⁵ Muhammad Fadhlillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), hlm. 21.

⁶ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensi, 2017), hlm. 2.

perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.⁷

Anak usia dini memiliki karakter yang sangat unik. Orang tua dan guru sudah semestinya memahami karakter-karakter yang dimiliki anak usia dini. Karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini di antaranya, yaitu bekal kebaikan, suka meniru, suka bermain, dan rasa ingin tahu yang tinggi.⁸ Tugas orang tua dan guru adalah mengembangkan karakter-karakter yang telah dimiliki oleh anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang positif. Karakter manusia berkembang dan dibentuk oleh pengaturan sosial, maka masyarakat membentuk karakter melalui pendidikan dan orang tua agar anak bersedia bertingkah laku seperti yang dikehendaki masyarakat.⁹ Kerja sama antara sekolah dan keluarga terkait dengan sistem, yaitu sistem pendidikan yang dibangun di sekolah harus mampu mengadopsi kebutuhan-kebutuhan keluarga, dan sebaliknya, sistem pendidikan di keluarga juga harus bisa mengimplementasikan pendidikan di sekolah.¹⁰

Kehidupan bermasyarakat menyadarkan peneliti betapa kompleksnya permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat kita. Terlebih pasca pandemi wabah covid-19, dalam bidang pendidikan pelaksanaan pendidikan mengalami perubahan yang drastis dan mau tidak mau guru, murid, dan wali murid harus melakukan penyesuaian secara cepat. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya dilaksanakan dengan konsep bermain sambil belajar yang pada umumnya lebih mudah dan lebih maksimal jika dilaksanakan secara tatap muka langsung dan berada di dalam satu tempat, karena mewabahnya covid19

⁷ Umar Suwito, dkk, *Tinjauan Berbagai...*, hlm. 27.

⁸ Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan...*, hlm. 82-84.

⁹ Umar Suwito, dkk, *Tinjauan Berbagai...*, hlm. 30.

¹⁰ Fauzi, *Menguatkan Peran...*, hlm. 76.

kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara *online*. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran tersebut sangat tidak maksimal untuk golongan masyarakat menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana prasarana dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan atau wali murid. Padahal pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini begitu besar, harus dengan pengawasan yang baik agar seluruh tingkat capaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* yang secara tidak langsung orang tua wajib mendampingi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertentangan dengan kenyataan bahwa kesibukan yang dimiliki oleh orang tua pada tiap anak berbeda-beda, di mana sebagian dari mereka memiliki kesibukan lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga anak menjadi terabaikan dan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmaksimalan pencapaian perkembangan pada anak usia dini, salah satu di antaranya ketidakpahaman orang tua mengenai aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan dibutuhkan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Deardorff memaparkan sinergi adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat hubungan dua pihak atau lebih bagian yang menjadikan kekuatan yang mereka miliki masing-masing tergabung menjadi kekuatan yang lebih besar yang menghasilkan lebih besar dibandingkan mereka mengerjakannya sendiri-sendiri.¹¹ Adanya sinergi antara lembaga pendidikan dengan orang tua sangat dibutuhkan, karena dengan adanya sinergi tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak akan maksimal. Ketika di rumah orang tua memaksimalkan tugasnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dan lembaga pendidikan menerapkan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk

¹¹ Agung Tri Safari, "Meneropong Dampak Regulasi Tatalaksana Pengawasan Kepabeanaan dan Cukai", *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 58.

memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak ketika berada di sekolah. Dalam memaksimalkan tugas masing-masing untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, kemudian mereka menjalin komunikasi untuk menyambungkan dan melanjutkan tugas masing-masing agar sesuai dengan visi misi tujuan yang telah disepakati bersama. Saat melakukan observasi pada sebuah lembaga pendidikan anak usai dini yaitu, Pos PAUD Tunas Bangsa, peneliti menemukan adanya program *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga Pos PAUD Tunas Bangsa.¹²

Peneliti berbincang-bincang dengan salah satu kepala sekolah Pos PAUD yang ada di dekat tempat tinggal peneliti yaitu, Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal. Dalam perbincangan kami, peneliti menemukan adanya program kegiatan “Bina Keluarga Balita” yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, dalam kegiatan tersebut membahas mengenai tumbuh kembang anak usia dini, salah satunya pengembangan karakter untuk anak usia dini.¹³ Pos PAUD Tunas Mulia merupakan sekolah yang menyelenggarakan kegiatan “Bina Keluarga Balita” secara aktif di Kecamatan Purwokerto Utara, dan mendapat kesempatan untuk mewakili Kabupaten Banyumas dalam ajang lomba Bina Keluarga Balita di tingkat provinsi pada tahun 2023.

Peneliti menyadari betapa pentingnya pengembangan karakter yang dilakukan sejak dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik dan positif. Karakter mandiri pada anak usia dini merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki di awal usianya untuk menyiapkan dirinya dalam menghadapi masa depan dan sangat berpengaruh dalam hubungannya dan interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.¹⁴ Karakter lain yang harus dimiliki anak usia dini di awal usianya

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Pos PAUD Tunas Bangsa, Ibu Cuci Haryati, tanggal 12 April 2022.

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Pos PAUD Tunas Mulia, Ibu Muryati, tanggal 6 Oktober 2022.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 24.

adalah karakter disiplin. Disiplin ditujukan agar anak memiliki kemampuan kontrol diri sehingga dapat bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat.¹⁵ Ketika karakter mandiri dan disiplin telah terbentuk pada anak usia dini di awal usianya, maka akan memberikan kemudahan untuk orang tua dan guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter lainnya.

Masa depan bangsa ini bergantung pada anak-anak kita. Untuk dapat menjadikan bangsa yang baik dan berkarakter tentu kita sebagai guru dan orang tua harus mampu menyiapkan dan mencetak anak yang berkarakter agar dapat membawa perubahan yang baik di masa yang mendatang. Ada banyak kemungkinan buruk yang dapat dijumpai ketika pengembangan karakter tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Salah satu di antaranya yaitu, tingkat seks bebas pada kalangan remaja Indonesia yang sangat tinggi, terjadinya tawuran yang melibatkan tidak sedikit pelajar dari jenjang mana pun, dan untuk tingkat yang lebih tinggi adalah para pelaku kasus korupsi di bangsa ini, ketika para koruptor memiliki karakter yang baik dan positif maka mereka dapat mengendalikan dirinya sendiri agar tidak melakukan korupsi.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sinergi sekolah dan orang tua, yaitu Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini melalui kegiatan “Bina Keluarga Balita”.

B. Definisi Konseptual

Penelitian ini memiliki judul “Sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Mandiri dan Disiplin Anak Usia Dini melalui ‘Kegiatan Bina Keluarga Balita’”. Berdasarkan judul tersebut dibutuhkan penjelasan untuk beberapa istilah, hal ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pemahaman dengan maksud peneliti, di antaranya sebagai berikut:

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hlm. 24.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hlm. 14-15.

1. Sinergi Orang Tua dan Pos PAUD

Sinergi berasal dari kata Yunani *synergy* yang memiliki arti bekerja bersama-sama, sinergi adalah suatu bentuk dari sebuah proses interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis, sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimum.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sinergi memiliki arti yaitu, melakukan kegiatan gabungan yang mempunyai pengaruh besar.¹⁸

Orang tua menurut Arifin adalah orang yang menjadi pendidik bagi anak yang berada di lingkungan keluarga.¹⁹ Orang tua bagi anak merupakan pendidik utama untuknya, dari orang tualah anak menerima pendidikan sejak awal kehidupannya.²⁰

Dirjen PAUDNI menyampaikan bahwa Pos PAUD merupakan layanan PAUD yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan layanan Posyandu yang ditujukan untuk anak sejak lahir dengan usia empat tahun dan dapat melayani anak hingga usia enam tahun jika di lokasi tersebut belum terdapat layanan TK/RA/BA, Pos PAUD masuk dalam layanan pendidikan anak usia dini jalur informal.²¹

Jadi peneliti memberi batasan pada penelitian ini yaitu, sinergi atau kerja sama yang terjalin oleh orang tua dan pihak sekolah yaitu Pos PAUD Tunas Mulia. Sinergi antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk bekerja sama dalam membantu anak belajar, terdapat hubungan sangat erat di antara mereka, sinergi di antara keduanya sangat

¹⁷ M. Bustanul Ulum, "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Minat Belajar Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Umul". *Jurnal Auladuni*. hlm. 67.

¹⁸ Endah One Nofia, "Sinergitas Metode Bimbingan Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Jepara". *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 26.

¹⁹ Endah One Nofia, "Sinergitas Metode...", hlm. 29.

²⁰ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 56.

²¹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 28.

dibutuhkan untuk perkembangan anak usia dini.²² Dalam pengembangan anak usia dini agar tercapai secara optimal sangat diperlukannya sinergi yang harmonis antara orang tua dan pihak sekolah tidak hanya dalam perkembangan anak usia dini, tetapi di fungsi psikologis dan fisik anak pula.²³

2. Karakter Mandiri dan Disiplin Anak Usia Dini

Yang dimaksud dari karakter yaitu, kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membentuk kepribadian seseorang tersebut dan membedakan dirinya dengan orang lain.²⁴

Mandiri sering disandingkan dengan kata kemandirian. Kemandirian pada anak usia dini diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak usia dini dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, terutama kepada orang tua.²⁵ Kemandirian anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan dapat melakukan aktivitas sederhana sehari-hari seperti makan tanpa disuapi.

Disiplin merupakan perintah yang diberikan oleh orang tua ataupun guru kepada anak atau murid. Kedisiplinan anak usia dini yaitu suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak pada masa usia dini dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa norma, tatanan nilai, dan tata tertib).²⁶

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat sehingga sering disebut pula dengan sebutan *golden age*, yaitu di mana pada fase ini merupakan fase yang

²² Arini Dwi Cahyani, dkk, "Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, vol. 6, No. 2, Agustus 2021, hlm. 1065.

²³ Vera Firdaus, "Meningkatkan Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Program Deteksi Perkembangan Anak", *Empowerment: Jurnal Pengabdian terhadap Masyarakat*, vol. 1, no. 2, Oktober 2021, hlm. 54.

²⁴ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini" *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 4, no. 1, Juni 2018, hlm. 88.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, "*Bina Karakter...*", hlm. 28.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, "*Bina Karakter...*", hlm. 42.

sangat berharga dibandingkan dengan fase pertumbuhan lainnya.²⁷ Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun di mana pada masa tersebut merupakan momen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.²⁸

Pada penelitian ini peneliti membatasi pada karakter mandiri dan disiplin yang dimiliki oleh seseorang atau individu. Individu yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak yang berada pada masa usia dini.

3. Bina Keluarga Balita

Bina keluarga balita merupakan layanan yang ditujukan untuk para ibu yang memiliki balita. Dalam pelaksanaannya bina keluarga menetapkan tujuan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam rangka pengasuhan dan pada tumbuh kembang anak, layanan bina keluarga balita ini harus diintegrasikan dengan berbagai program layanan anak usia dini, hal tersebut ditujukan agar anak usia dini mendapat pelayanan secara utuh.²⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sinergi Pos PAUD Tunas Mulia dan orang tua Karangwangkal dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini melalui kegiatan “Bina Keluarga Balita” ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

²⁷ Umi Rohmah, “Pengembangan Karakter...”, hlm. 91.

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 28.

²⁹ Islamiyah, dkk, “Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini”, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 6, no. 1, Juli 2020, hlm. 40.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini melalui kegiatan “Bina Keluarga Balita”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sinergi lembaga PAUD dan orang tua dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sinergi Pos PAUD dan orang tua dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini.

2) Bagi Sekolah

Menjadi acuan dan dapat digunakan untuk peningkatan kualitas sekolah dalam bersinergi bersama orang tua dalam pelaksanaan kegiatan “Bina Keluarga Balita” khususnya dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini.

3) Bagi Orang Tua

Menambah pemahaman orang tua dalam bersinergi bersama sekolah dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini melalui kegiatan “Bina Keluarga Balita”.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ilmiah terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

Pertama, skripsi oleh Dyah Kuswati yang diterbitkan di Purwokerto oleh IAIN Purwokerto pada tahun 2019 yang berjudul Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA

Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Skripsi tersebut meneliti tentang peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai karakter anak usia dini yang melibatkan guru dan orang tua. penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu skripsi tersebut mengkaji mengenai peran guru dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini, sedangkan peneliti mengkaji mengenai sinergi sekolah dan orang tua dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini melalui kegiatan “Bina Keluarga Balita”.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti, Puri Pramudani, Khusniyati Masykuroh, dan Syafika Ulfah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XI, Nomor 1, tahun 2019 dengan judul Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai sinergi orang tua dan pihak sekolah, selain persamaan tersebut penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter anak didik. Di samping persamaan tersebut, terdapat perbedaan, di antaranya tempat yang diteliti, di mana peneliti melaksanakan penelitian di Purwokerto sedangkan penelitian tersebut dilaksanakan di Jakarta. Subjek yang diteliti memiliki perbedaan, di mana peneliti meneliti pada jenjang pendidikan anak usia dini, dan penelitian tersebut pada jenjang sekolah dasar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Reni Setya Wati yang berjudul Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Skripsi yang diterbitkan oleh perguruan tinggi IAIN Purwokerto pada tahun 2020 tersebut meneliti mengenai peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini. Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai karakter anak usia dini. Selain persamaan, penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu penelitian tersebut mengkaji mengenai peran

guru dalam pendidikan karakter anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji mengenai sinergi sekolah dan orang tua dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah, dkk IAIN Kendari dalam Jurnal Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam volume 6, nomor 1, Juli 2020 dengan judul *Outcome* Program Bina Keluarga Balita (BKB):Konseling Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai program Bina Keluarga Balita (BKB). Perbedaan yang dimiliki yaitu, objek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti mengenai *outcome* dari program “Bina Keluarga Balita” dan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini melalui program “Bina Keluarga Balita”.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir yang terbagi menjadi beberapa bab. Peneliti akan memaparkan mengenai sistematika penelitian dari bab pertama hingga bab yang terakhir yang ditujukan agar memberikan gambaran dan memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini.

Bagian awal skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II tersusun atas kerangka konseptual. Kerangka konseptual terdiri dari sinergi orang tua dan Pos PAUD, karakter anak usia dini, dan Bina Keluarga Balita.

Bab III tersusun dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode keabsahan data.

Bab IV terdiri dari penyajian data, dan analisis data meliputi bentuk sinergi orang tua dan sekolah, strategi sekolah dalam menjalin sinergi, manfaat sinergi, pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita di sekolah, dan sinergi orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan Bina Keluarga Balita.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Sinergi Pos PAUD dan Orang Tua

1. Sinergi

Sinergi menurut Covey merupakan kombinasi atau percampuran antara unsur atau dan tujuan, hasil dari kombinasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan *output* atau pengeluaran yang lebih baik dan atau lebih besar dari sebelumnya.¹ Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diharapkan adalah hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang ditujukan dari kegiatan tersebut. Dalam mencapai hasil yang maksimal diperlukan sinergi dengan mencampurkan atau menggabungkan antara unsur dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya percampuran tersebut maka proses yang terlaksana akan meningkat lebih baik dan lebih optimal dari sebelumnya, sehingga harapan untuk hasil yang maksimal sesuai dengan yang ditujukan sangat besar.

Sinergi merupakan suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh berbagai pihak dengan memadukan gagasan, sumber daya, dan keahlian yang dimiliki oleh setiap pihak yang memiliki orientasi pada proses untuk hasil bersama dan tujuan bersama yang nantinya akan memberikan hasil yang lebih dibandingkan ketika melaksanakannya sendiri-sendiri.² Setiap pihak memiliki bagiannya masing-masing yang menjadi inti dari terlaksananya proses sinergi tersebut, dengan memaksimalkan tugas dan fungsi dari masing-masing bagian maka akan semakin besar hasil yang akan diperoleh. Sinergi merupakan kerja sama yang dilaksanakan secara menguntungkan untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih besar, di mana dalam pelaksanaannya melibatkan

¹ Endah One Nofia, "Sinergitas Metode Bimbingan Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Jepara". *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm 26.

² Rahmad G, Agus A, Anshori Z, "Sinergitas Instansi Maritim dalam Rangka Penanggulangan Penyelundupan Narkoba di Pantai Timur Sumatera Utara", *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 2020, hlm. 118.

beberapa entitas yang berbeda-beda yang saling mengisi dan saling melengkapi melalui rasa saling percaya.³

Munculnya sinergi berasal dari kegiatan kerja sama beberapa pihak yang berjalan secara aktif dan memaksimalkan pada bagiannya masing-masing. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sinergi, antara lain sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak, karakteristik relasi yang dibangun, hubungan relasi yang terjalin, karakteristik kemitraan, dan lingkungan eksternal.⁴ Terciptanya sebuah sinergi antara dua pihak atau lebih berdasarkan terpenuhinya beberapa syarat yang membangun sinergi tersebut, di antaranya yaitu, kepercayaan, komunikasi yang efektif, balasan yang cepat, dan kreativitas.⁵ Sinergi yang terjalin antara dua pihak atau lebih tidak boleh dilaksanakan dengan mementingkan kepentingan diri sendiri, tetapi lebih kepada keuntungan untuk semua pihak yang terlibat tanpa ada pihak yang dirugikan atau merasa dirugikan atas terjalinnya sinergi di antara mereka. Sinergi meliputi 2 pihak atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih besar, sinergi memiliki beberapa konsep dalam pelaksanaannya, di antaranya berorientasi pada hasil yang positif, saling melengkapi, dan saling kerja sama untuk memperoleh hasil sesuai dengan kesepakatan.

2. Pos PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan aspek fisik, agama dan moral, kognitif, seni, bahasa, serta sosial dan emosional anak usia lahir hingga enam tahun melalui jalur pendidikan

³ Ahmad S, Heri P, “Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang”, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Mei 2020, hlm. 10.

⁴ Berliana A, Supandi, Tatar B, “Sinergi antara Lembaga dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Masyarakat sebagai Ancaman Nonmiliter”, *Manajemen Pertahanan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, hlm. 29.

⁵ Deddy Rustiono, “Membangun Sinergi dalam Organisasi”, *BAKK UNNES*, 20 Oktober 2016, diakses 8 Mei 2023 pukul 00.40.

informal, nonformal, dan formal agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan-kecerdasan serta memiliki kesiapan untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.⁶ Keberadaan lembaga pendidikan PAUD di tengah-tengah masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang matang, hal ini dikarenakan pada masa ini seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat yaitu di masa *golden age*.

Segala jenis pendidikan yang ditujukan untuk anak pada masa usia dini termasuk pada jenis pendidikan anak usia dini (PAUD) baik itu termasuk pada PAUD jalur formal, nonformal, ataupun informal. Terselenggaranya PAUD termasuk salah satu bukti kepedulian terhadap tumbuh kembang anak, karena pada masa usia dini merupakan masa keemasan bagi tiap individu. Stimulus yang diberikan pada usia dini akan terekam dengan sangat baik oleh anak yang pada akhirnya akan berpengaruh dengan tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini memberikan stimulus-stimulus kepada anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang telah ditetapkan dengan tujuan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tahapan usia dan kemampuan anak.

Dirjen PAUD memberikan pernyataan bahwa PAUD dan Pos PAUD memiliki perbedaan yaitu, PAUD lebih condong memiliki sifat intensif, relatif komersial, serta dalam penyelenggaraannya adalah formal, dan Pos PAUD merupakan program layanan pendidikan anak usia dini yang dalam penyelenggaraannya adalah non formal.⁷ Pos PAUD memegang prinsip “dari, oleh, dan untuk masyarakat”, terbentuknya Pos PAUD didasarkan atas kesepakatan masyarakat

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 5.

⁷ Adya Hermawati, Choirul Anam, “Maksimalisasi Alat Peraga Edukatif sebagai Upaya Pengembangan Pos PAUD di Wilayah Kelurahan Merjosari Kota Malang”, *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, Desember 2019, hlm. 40.

sekitar yang kemudian dikelola menggunakan asas gotong royong, kerelaan, dan kebersamaan. Pos PAUD merupakan layanan pendidikan anak usia dini yang penyelenggaraannya berada pada jalur pendidikan non formal yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu yang menjadi kesatuan.⁸

3. Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam status perkawinan dan mereka siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak yang dilahirkannya. Orang tua merupakan dua individu yang berbeda memasuki kehidupan bersama dengan membawa pandangan dan kebiasaan sehari-hari.⁹ Menurut Aly, orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan bagi seorang anak, hal ini dikarenakan secara alamiah anak di masa kehidupan awal mereka, mereka berada di tengah-tengah antara ibu dan ayahnya atau orang tua mereka, dari orang tua lah mereka mengenal pendidikan.¹⁰ Orang tua menjadi lingkungan terdekat bagi anak, mereka yang selalu mengitarinya dan sekaligus berperan menjadi *first model*, di mana pengasuhan yang mereka terapkan kepada anak terutama seorang ibu akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak.¹¹ Orang tua adalah orang yang memiliki rahmat dari Allah untuk mendidik anak dengan tanggung jawab dan kasih sayang penuh, mereka merupakan bagian dari komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan

⁸ Isti Hidayah, dkk, "Layanan Pos PAUD Bagi Anak Usia 0-4 Tahun di Desa Parereja Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, hlm. 2.

⁹ M. Bustanul Ulum, "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Minat Belajar Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Umul". *Jurnal Auladuni*. hlm. 70.

¹⁰ Endah One Nofia, "Sinergitas Metode...", hlm. 29.

¹¹ Vera Firdaus, "Meningkatkan Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Program Deteksi Perkembangan Anak", *Empowerment: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2021, hlm. 55.

ibu yang dihasilkan karena adanya sebuah ikatan perkawinan yang sah dan terbentuklah sebuah keluarga.¹²

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan yang diperoleh tiap anak. Dalam menjamin pendidikan yang diperoleh tiap anak orang tua terlibat langsung dalam proses pendidikan tersebut dalam bentuk antara lain:¹³

- a. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pendidikan
- b. Pengawasan kegiatan belajar anak ketika berada di lingkungan rumah
- c. Pengawasan kegiatan belajar anak ketika berada di lingkungan sekolah
- d. Pemberian motivasi kepada anak dalam proses pendidikan

Penjaminan pendidikan yang didapatkan anak oleh orang tua adalah bentuk dari tanggung jawab orang tua sebagai seseorang yang bertanggungjawab penuh atas apa-apa yang terjadi pada anak. Baik buruknya anak tergantung dari bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, bagaimana stimulus yang diberikan kepada anak, serta kesiapan orang tua untuk menjadi sebenar-benarnya orang tua anak.

Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan yang dialami oleh anak. Stimulus yang diberikan oleh orang tua pada setiap jenis pola asuh berbeda, hal ini yang menjadikan perkembangan anak berpengaruh pula dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Jenis pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua, di antaranya pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang sangat tegas dan keras dengan melibatkan beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh

¹² Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020, hlm.144.

¹³ Humairah R, Azizah H, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 3.

anak. Pola asuh permisif merupakan pola asuh tanpa adanya batasan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, sehingga anak tumbuh tanpa adanya arahan yang jelas oleh orang tua dan anak cenderung memiliki sifat manja. Sedangkan pola asuh demokratis orang tua memberikan kebebasan kepada anak dengan batasan yang ditetapkan orang tua, didasari adanya rasa hormat orang tua kepada anaknya.

4. Bentuk Sinergi Sekolah dan Orang Tua

Diadakannya kerja sama antara guru atau sekolah dengan orang tua yaitu untuk membangun komunikasi yang baik di antara keduanya dalam memantau perkembangan anak, hasil dari perkembangan anak tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru atau sekolah, tetapi lebih dari itu, orang tua tetap bertanggung jawab terhadap perkembangan anak di luar sekolah, seperti di rumah, dan lingkungan sekitar.¹⁴ Kerja sama yang dilaksanakan tidak untuk memberikan keuntungan pada salah satu pihak dan kerugian di pihak lain, tetapi dilaksanakan untuk kebaikan bersama, menciptakan komunikasi yang baik untuk kemajuan dan perkembangan anak secara maksimal. Selain itu, dapat juga menjadi wadah untuk menampung dan menemukan kendala dan solusi yang dialami oleh kedua pihak.

Upaya dalam menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua, pihak sekolah mengupayakan dilaksanakannya kerja sama dengan orang tua. Kerja sama sekolah dan orang tua diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, orang tua, dan anak. Terlaksananya kerja sama dengan baik dan maksimal akan menguntungkan untuk semua pihak yang bersangkutan, maka di sinilah sinergi antara sekolah dan orang tua akan muncul. Pelibatan orang tua dalam kerja sama penyelenggaraan

¹⁴ Ilen Putri Handayani, Hasrul, "Analisis Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA", *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2021, hlm. 2.

pendidikan dengan pihak sekolah menurut pemaparan Epstein yang dikutip oleh M Agung H, terwujud dalam bentuk, antara lain:¹⁵

a. *Parenting*

Kegiatan yang melibatkan pihak sekolah dengan orang tua yang dalam pelaksanaannya saling mendukung dan memberikan manfaat berupa memberikan informasi kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak, kesehatan, keselamatan dan bagaimana kondisi rumah atau lingkungan yang dapat mendukung perkembangan anak dengan baik.

b. Komunikasi

Komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua sangat berpengaruh pada kerja sama yang terjalin di antara mereka. Buruknya komunikasi yang terjalin akan menghambat kerja sama di antara keduanya, dan baiknya komunikasi yang terjalin maka akan memudahkan dan memperlancar kegiatan kerja sama yang mereka laksanakan. Pada zaman sekarang ini, media komunikasi yang banyak digunakan dan mudah dilaksanakan adalah melalui adanya grup *whatsapp*. Penyampaian informasi yang sangat mudah dan mudah untuk diikuti oleh ke dua pihak.

c. Relawan

Bantuan dari orang tua untuk program sekolah dan kegiatan anak di sekolah. Orang tua menjadi relawan salah satunya dalam bentuk menghadiri program sekolah seperti adanya pertunjukan sebagai penonton, orang tua membantu program di sekolah dengan membantu pembayaran, dan membantu melengkapi sarana prasarana dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran anak di sekolah.

¹⁵ M Agung H, Nur Laily F, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam", *Golden Age*, Vol. 5, No.4, Desember 2020, hlm. 153.

d. Pengambilan Keputusan

Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan program sekolah sangat diperlukan. Keputusan yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua akan menjadikan program tersebut berjalan dengan baik, karena adanya kesepakatan antara pihak sekolah dan orang tua.

e. Kerja sama komunitas

Kerja sama komunitas merupakan kerja sama yang dilakukan dengan masyarakat. Hadirnya masyarakat memberikan dukungan dan akan memperkuat program sekolah, anak didik, dan orang tua.

5. Manfaat Sinergi Sekolah dan Orang Tua

Terjalannya sinergi antara sekolah dan orang tua ditujukan untuk memberikan manfaat untuk semua pihak, manfaat adanya sinergi antara orang tua dan sekolah, di antaranya:¹⁶

a. Menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua

Adanya kesepakatan, kesepahaman, dan konsistensi antara orang tua dan sekolah dalam memberikan stimulus nilai-nilai kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya memberikan hasil yang maksimal pada perkembangan anak. Anak menerima stimulus perkembangan di sekolah yang kemudian akan diperkuat dengan stimulus yang diberikan orang tua ketika berada di rumah sesuai dengan kesepakatan dan kesepahaman dengan sekolah.

¹⁶ Fatchurrahman, dkk, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang Tua Siswa*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 77-82.

- b. Memberikan servis atau pelayanan yang terbaik kepada para orang tua

Orang tua sebagai konsumen atau pelanggan atas jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. orang tua selaku konsumen sudah sepatutnya diperlakukan dengan baik oleh produsen. Sekolah berperan sebagai produsen dengan menyediakan layanan jasa pendidikan. Sekolah memberikan pelayanan secara maksimal agar konsumen merasa puas dan punya loyalitas tinggi.

- c. Menjadikan para orang tua sebagai *sales marketing* yang efektif

Orang tua yang merasa puas dengan apa yang mereka terima dari layanan yang diberikan sekolah terhadapnya membuat orang tua dengan senang hati merekomendasikan sekolah tersebut kepada kerabatnya, tetangga, orang terdekat, dan masyarakat lain. Promosi secara gratis dan disertai dengan bukti nyata yang dilakukan oleh orang tua menjadikannya *sales marketing* yang efektif.

- d. Menjadikan orang tua sebagai mitra terpercaya dalam mencari solusi dan menangani anak yang cenderung bermasalah selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah

Kerja sama yang baik antara orang tua memberikan kemudahan dalam menghadapi anak yang cenderung bermasalah. Dalam kerja sama yang terjalin dengan baik terdapat komunikasi yang baik antara semua pihak, sehingga akan memberikan kemudahan ketika dihadapkan dengan berbagai masalah.

- e. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran

Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran adalah dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua. Orang tua tentu mengharapkan pelayanan yang terbaik untuk anaknya, sehingga untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran akan mendapat dukungan dan motivasi dari orang tua anak.

6. Langkah Strategis Membangun Sinergi

Sinergi sekolah dan orang tua tidak secara spontan terjadi begitu saja. *Cooperation or synergy can be built by teachers and parents of students or students by understanding each other between parents and teachers.*¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sinergi dapat terjalin dengan adanya saling pengertian antara sekolah dan orang tua. Sekolah dapat melakukan beberapa langkah strategis dalam membangun sinergi antara sekolah dan orang tua, yaitu:

a. Mengenal karakter orang tua murid

Banyaknya orang tua di setiap sekolah menjadikan sekolah menghadapi berbagai macam karakter setiap orang tua yang sangat berbeda-beda. Sekolah dituntut dapat mengenali berbagai macam karakter orang tua, dengan tujuan ketika dihadapkan dengan masalah, pihak sekolah dapat memilih jalan keluar yang tepat dengan menyesuaikan karakter masing-masing orang tua. Dari banyaknya karakter yang dimiliki orang tua dapat dirangkum menjadi 4 macam, yaitu:

1) Kooperatif dan terbuka

Orang tua yang kooperatif dan terbuka selalu siap mendukung seluruh program yang telah direncanakan oleh sekolah demi kemajuan dan prestasi anak. Kesiapan orang tua dalam memberikan dukungan berupa dana, tenaga, maupun waktu. Adanya orang tua yang kooperatif dan terbuka memberikan kemudahan sekolah dalam menerima kritik dan saran dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran.

2) Pendikte, egois, dan keras kepala

¹⁷ Siti Fadhilah N.S., Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, “ The Sinergy of Parent and Teachers in Dealing with the Problems of Learning Islamic Education in the Era of The Covid 19 Pancemic”, *Permadani: Journal of Teaching and Educational Management*, vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 32.

Orang tua dengan tipe pendikte, egois, dan keras kepala dalam penyampaian usulan-usulan mengenai proses pembelajaran cenderung memaksakan pendapatnya untuk disetujui. Ketika usulan yang disetujui bukan berasal dari usulan mereka, mereka cenderung mendikte setiap langkahnya sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Mereka cenderung sulit diberi pemahaman tentang sesuatu yang tidak sesuai dengan pilihan mereka.

3) Penurut, asal ikut tanpa inisiatif

Kerja sama yang diselenggarakan sekolah akan menemui sedikit hambatan ketika terdapat orang tua dengan tipe ini. Orang tua yang penurut dan asal ikut tanpa inisiatif cenderung mengikuti suara dari kelompok terbanyak atau mayoritas, tanpa mempertimbangkannya meskipun ada kemungkinan di dalam hatinya tidak setuju dengan pilihan tersebut.

4) Tak terlalu peduli

Orang tua yang tak terlalu peduli cenderung tidak peduli sama sekali terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, orang tua menyerahkan keseluruhannya terhadap pihak sekolah.

b. Membentuk POMG

Pembentukan POMG (Perkumpulan Orang Tua Murid dan Guru) terdiri atas susunan kepengurusan yang meliputi dua komponen yangimbang, yaitu orang tua dan sekolah. terbentuknya POMG memudahkan penyampaian aspirasi antara orang tua dan sekolah mengenai program kegiatan belajar mengajar di sekolah. POMG memiliki menyelenggarakan pertemuan secara rutin secara formal maupun nonformal. Pertemuan dapat diagendakan sebulan sekali ataupun seminggu sekali. Pertemuan POMG dapat berupa kegiatan *parenting*. Kegiatan ini sangat penting bagi sekolah dan orang tua. Adanya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak dan dapat

menumbuhkan kesadaran orang tua dan dapat memotivasi orang tua untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk tumbuh kembang anak.

c. Memberikan laporan hasil belajar

Pihak sekolah bersedia untuk memberikan laporan yang terperinci mengenai hasil pencapaian anak-anak dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. adanya laporan secara periodik memudahkan sekolah dan orang tua dalam mendeteksi suatu masalah ataupun hambatan yang berpotensi menghambat perkembangan anak.

d. Memfungsikan buku komunikasi

Buku penghubungan memiliki peran sebagai alat komunikasi antara sekolah dengan orang tua mengenai hasil yang diperoleh anak dalam belajar mengajar. Guru sebagai perwakilan dari sekolah menuliskan catatan hasil belajar anak yang kemudian disampaikan kepada orang tua agar orang tua dapat memantau perkembangan yang dialami anak.

B. Karakter Mandiri dan Disiplin Anak Usia Dini

1. Karakter

Dalam Bahasa Arab karakter diistilahkan menggunakan kata *al-khuluq*, *al-thab'u*, *al-sijiyat*, dan *al-fitroh*, menurut bahasa akhlak bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti suatu perbuatan yang terus diulang, *al-khuluq* diartikan sebagai suatu kondisi perasaan jiwa yang kuat untuk menciptakan tindakan-tindakan tanpa membutuhkan pemikiran ataupun ide.¹⁸ Karakter merupakan nilai-nilai yang baik-khas (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku, pendapat tersebut pernyataan dari Fasli

¹⁸ Tresna Mega Feranina, Cucu Komala, "Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak", *Jurnal Perspektif*, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 3.

Jalal.¹⁹ Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan, karakter hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.²⁰ Suyanto mengatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadikannya sebagai ciri khas untuk hidup, dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Karakter dengan kepribadian dan temperamen merupakan hal yang berbeda. Kepribadian merupakan etika yang ditunjukkan oleh individu ketika ia berada di tempat umum atau berada di antara orang banyak, misalnya cara berpakaian, berjalan, duduk. Sedangkan temperamen merupakan sifat dasar individu yang dipengaruhi oleh gen orang tua, dan leluhur kita yaitu tepatnya tiga generasi di atas individu tersebut. Karakter merupakan respons individu ketika sedang berada di posisi “di atas” atau ditinggalkan. Misal putus asa, sombong, atau lupa diri, bentuk dari respons tersebut yang disebut karakter.²² Karakter merupakan serangkaian nilai perilaku yang dimiliki manusia yang secara global mencakup keseluruhan aktivitas manusia dalam kehidupannya baik dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan tiap manusia berdasarkan norma, agama, hukum, budaya, karma, dan adat istiadat.²³

Pengembangan karakter di masa usia dini menjadi poin penting karena di masa ini perkembangan otak dan peningkatan kecerdasan terjadi sangat cepat. Karakter yang akan dibentuk di masa usia dini

¹⁹ Muhammad Fadhilillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 21

²⁰ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: esensi, 2017), hlm. 2.

²¹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin* (Yogyakarta: Flashbooks, 2015), hlm. 11.

²² Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter...*, hlm. 14-15.

²³ Tresna Mega feranina, Cucu Komala, “Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak”, *Jurnal Perspektif*, vol. 6, no. 1, Juni 2022, hlm. 3.

meliputi kesopanan, kasih sayang, keindahan, bersahabat, kepatuhan, kedisiplinan, dan kemandirian.²⁴

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini dimulai saat anak masih berada pada tahap *prenatal* yaitu, masa di mana anak masih berada di dalam kandungan seorang ibu atau sebelum anak tersebut dilahirkan, hingga usia anak tersebut mencapai pada tahapan usia 6 tahun, masa tersebut merupakan masa usia dini seseorang.²⁵ Anak usia dini yaitu manusia dengan karakteristik dan tahapan perkembangan yang berbeda yang terbentuk berdasarkan bagaimana pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga serta lingkungan sekitar di mana ia berada.²⁶ Sarah Kattan, dkk, menyatakan bahwa, *Early childhood is a critical period for laying healthy foundations for subsequent cognitive, social, emotional and physical development and functioning, which in turn play key roles in shaping people's economic, social and health trajectories.*²⁷ Anak pada masa usia dini berarti ia berada di tahapan awal perkembangan hidupnya, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan akan sangat berarti di kehidupan yang akan mendatang yaitu, masa anak-anak, masa remaja, serta dewasa. Setiap anak akan merekam dengan sangat baik semua yang dialaminya pada masa ini, hal ini dikarenakan otak seseorang 50% berkembang pada usia 0-4 tahun.

Pada usia dini memuat empat ranah perkembangan, salah satunya adalah perkembangan intelektual yang di dalamnya terdapat perkembangan kognitif. Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan proses pengasuhan

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 18.

²⁵ Agus Wibowo, "*Pendidikan Karakter...*", hlm. 25.

²⁶ Alfina Nisa'uz Zahroh, Raifatul Maulah, "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini", *JIEEC*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 2.

²⁷ Sarah Kattan, dkk, "Early Childhood and Inequalities", *IFS Deaton Review of Inequalities*, Juni 2022, hlm. 4.

dan pendidikan, serta dapat menentukan keberhasilan orang tua dan guru PAUD dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini. Kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah dan berkaitan dengan semua proses psikologis anak. Keberhasilan orang tua dan guru dalam memberikan pola asuh dan pendidikan kepada usia dini dapat membentuk karakter mandiri dan disiplin pada usia dini.²⁸

3. Mandiri dan Disiplin Anak Usia Dini

Karakter seseorang haruslah dibentuk sejak seseorang tersebut masih berada pada tahapan kehidupan anak usia dini. Mengapa karakter harus dibentuk dan dikembangkan sejak seseorang berada pada masa usia dini? Hal ini dikarenakan pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan dan sangat mempengaruhi kehidupannya di masa yang mendatang. Tidak maksimalnya capaian tumbuh kembang seseorang anak usia dini mempunyai dampak buruk untuk seseorang tersebut pada kehidupan masa-masa berikutnya. Pengembangan karakter di masa usia dini menjadi poin penting karena di masa ini perkembangan otak dan peningkatan kecerdasan terjadi sangat cepat. Stimulus yang baik pada anak usia dini akan memudahkan pengembangan karakter yang dimilikinya menjadi karakter baik lainnya. Karakter mandiri dan disiplin menjadi modal bagi anak usia dini untuk meraih masa depannya. Karakter yang harus dimiliki di awal usianya.

Mandiri pada anak usia dini memberikan manfaat dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan berupa kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Aktivitas anak usia dini sederhana seperti, makan tanpa harus disuapi, mampu memakai dan melepas kaos kaki, mampu buang

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hlm. 72.

air kecil/air besar sendiri, mampu memakai dan melepas baju dan celana sendiri, serta mampu membereskan kembali mainannya sendiri yang telah digunakan. Kemandirian anak usia dini dalam bergaul dapat berupa kemampuan anak dalam memilih teman, keberanian anak belajar di kelas tanpa ditemani orang tua, dan mau berbagi bekal ataupun jajan kepada temannya.²⁹

Mandiri yang dibentuk dan dikembangkan pada anak usia dini memiliki tujuan agar anak usia dini mampu untuk menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu dengan pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi atas pilihannya, memiliki rasa percaya diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengarahkan, dan mengembangkan diri. Anak usia dini tidak bisa membentuk dan mengembangkan sendiri kemandirian pada dirinya, sehingga orang tua mengambil peran penting untuk hal itu.

Kemandirian anak usia dini dapat terlihat melalui beberapa ciri-ciri, yaitu anak memiliki kepercayaan kepada dirinya sendiri, anak memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, anak berani dan mampu untuk menentukan pilihannya sendiri, kreatif dan inovatif, anak dapat bertanggung jawab dengan konsekuensi atas pilihannya sendiri, anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan anak tidak bergantung kepada orang lain. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, memberikan kemudahan untuk orang tua dan sekolah dalam mengevaluasi capaian kemandirian pada anak usia dini,

Disiplin pada anak usia dini mengendalikan anak usia dini dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib yang ada di rumah maupun di sekolah. kedisiplinan anak usia dini merupakan bentuk sikap taat dan patuh anak usia dini terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Dalam membentuk dan mengembangkan karakter

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hlm. 31.

disiplin menyangkut 2 hal, yaitu memberikan pemahaman anak untuk berperilaku baik dan untuk menjauhi perilaku yang buruk. Kedisiplinan harus dimulai sejak dini pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin dalam makan, disiplin dalam mandi, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, serta disiplin dalam meraih cita-citanya.³⁰

Kedisiplinan pada anak memiliki tiga unsur, yaitu pembiasaan, peraturan, dan hukuman.³¹ Pembiasaan yang dimaksud adalah pemberian stimulus yang secara terus-menerus dalam membentuk disiplin anak usia dini, sehingga menjadi suatu kebiasaan. Peraturan memuat hadiah dan hukuman di dalamnya. Peraturan digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan perilaku yang disetujui oleh suatu kelompok kepada anak, dan peraturan membantu mengejang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan yang dilaksanakan secara efektif membantu anak merasakan rasa aman dan terlindungi, sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Hukuman merupakan sanksi bagi seseorang atas pelanggaran yang dibuatnya.

Dalam lingkup keluarga terdapat tiga jenis hukuman, yaitu hukuman badan, penahanan di rumah, dan menghilangkan *previlage*.³² Hukuman badan berupa memukul, mencubit, menendang, dan lain sebagainya. Hukuman badan tersebut tidak dianjurkan dan lebih baik dihindari oleh orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak. hal ini dikarenakan hukuman tersebut tidak efektif dalam mengubah perilaku anak yang menyimpang atau melanggar aturan. Selain itu, hukuman badan dapat membuat cedera bagi anak, dan yang bersangkutan dapat diajukan ke pengadilan sebagai orang yang bersalah atau melakukan penganiayaan. Penahanan di rumah dalam memberikan

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hlm. 42.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hlm. 43.

³² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter...*, hlm. 44.

hukuman kepada anak usia dini dapat dikaitkan dengan beban aktivitas yang bersifat mendidik, misalkan anak harus makan sendiri.

Menghilangkan *previlage* merupakan menghilangkan hak istimewa anak, yang ditujukan agar anak memahami bahwa pelanggaran yang dilakukannya tidak boleh diulangi lagi. Penghilangan *previlage* bagi anak usia dini dapat berupa tidak diperkenalkannya anak untuk naik odong-odong.

C. Bina Keluarga Balita

1. Bina Keluarga Balita

Bina Keluarga Balita merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua ataupun anggota keluarga lainnya berupa pengetahuan dan keterampilan mengenai bagaimana mendidik, mengasuh, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.³³ Bina Keluarga Balita adalah salah satu program yang diselenggarakan dengan berbagai tujuan salah satunya untuk mencegah *stunting* pada anak yang disebabkan asupan nutrisi yang didapatkan anak selama 9 bulan saat di kandungan atau selama 1000 hari pertama pada masa pertumbuhan kritis anak tidak terpenuhi.³⁴ Bina Keluarga Balita menjadi program yang dianggap strategis dalam mengupayakan pembinaan tumbuh kembang balita secara optimal dan menjadi bagian dari pengupayaan mempersiapkan keluarga yang berkualitas oleh Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang dalam pelaksanaannya program BKB ini meliputi penyuluhan terhadap orang tua balita atau anggota keluarga ,yang sebagian besar diikuti oleh ibu balita dengan cara membina, selain itu juga ada APE (Alat Permainan Edukatif) dan

³³ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 55.

³⁴ Velly Violita, Dewi Suryanti, Dian Eka Anggreny, "Analisis Kebijakan tentang Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif pada Posyandu dan PAUD", *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2021, hlm. 67.

Permainan Simulasi.³⁵ Bina Keluarga Balita merupakan pengupayaan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang dimiliki oleh orang tua balita serta anggota keluarga lain khususnya ibu balita mengenai pembinaan tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional, serta moral yang berlangsung dalam interaksi antara ibu atau anggota keluarga lainnya dengan anak usia dini atau balita.³⁶

Dibentuknya program Bina Keluarga Balita dalam rangka mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua atau keluarga dalam mendidik, mengasuh, serta merawat anak usia dini melalui kegiatan pengasuhan pada kelompok Bina Keluarga Balita.³⁷ Bina Keluarga Balita menjadi sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat karena dengan adanya Bina Keluarga Balita diharapkan orang tua mampu memahami tumbuh kembang anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya, apabila terjadi suatu hal yang tidak sesuai, maka dapat langsung teratasi melalui adanya rujukan yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini, atau dapat dikatakan program Bina Keluarga Balita sebagai program untuk mencegah gagal tumbuh pada anak usia dini.³⁸ Program Bina Keluarga Balita dimanfaatkan oleh orang tua balita sebagai sarana pendukung bagi mereka dalam meningkatkan kapasitas yang dimiliki dalam pengasuhan anak usia dini, mereka mendapatkan keleluasaan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya yang meliputi pola

³⁵ Mahisa Distya Putri, Sudarmiani, Udin Kurniawan Aziz, "Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo", *Equilibrium*, Vol. 8, No. 1, Januari 2020, hlm. 2.

³⁶ Eddy Munawar, Gema Novi Renggina, "Strategi Pengaktifan Kelompok Bina Keluarga Balita pada Kampung Keluarga Berencana", *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 2.

³⁷ Dini Rakhmawati, Desi Maulia, Yovitha Yuliejatiningsih, "Upaya Mencegah Seksual melalui Pendidikan Keluarga pada Program Bina Keluarga Balita", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 3.

³⁸ Husna Nashihin, dkk, "Pencegahan *Stunting* melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyok, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPMB)*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm. 137-138.

asuh, pendidikan anak, tantangan zaman, pendekatan kepada anak, pola gizi anak, psikologi perkembangan anak, dan lain sebagainya.³⁹

2. Bina Keluarga Balita dan Sekolah

Dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak usia dini, pemerintah memilih jalan untuk mengintegrasikan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Pos Pelayanan Terpadu (posyandu), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan BKB, posyandu, dan PAUD terkesan menjalankan tugas dan perannya sendiri-sendiri, sehingga menggerakkan pemerintah untuk menyinergikan BKB, Posyandu, dan PAUD dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan “Anak Indonesia Sehat, Cerdas, Bercita-cita Tinggi dan Berakhlak Mulia” yang berdimensi holistik.⁴⁰ Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB-HI) merupakan bentuk integrasi dari program Bina Keluarga Balita (BKB), yaitu integrasi antara BKB dengan Posyandu, dengan PAUD atau dengan keduanya (Posyandu dan PAUD), yang mana mengacu pada empat aspek utama yaitu, (1) aspek holistik yang meliputi pemberian layanan kesehatan, gizi, perawatan, perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan, (2) aspek pelayanan berkelanjutan dari usia janin sampai dengan usia enam tahun, (3) aspek berkeadilan tanpa membedakan jenis kelamin, (4) aspek partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam pelayanannya.⁴¹

³⁹ Dewde Nurul Qomariah, dkk, “Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, hlm. 60.

⁴⁰ Santi Hariani, Masrul, Fauziah Elytha, “Analisis Kebijakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto Tahun 2016”, *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 139.

⁴¹ Yuniarti, dkk, “Pembentukan dan Fasilitas Kampung KB Waru Kidul Kabupaten Pekalongan”, *Jurnal Abdimas*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, hlm. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode *ethnographi*, sebab pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dalam bidang antropologi budaya. Data yang telah terkumpul dan dianalisis bersifat kualitatif, sehingga disebut pula sebagai metode kualitatif.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara eksistensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang disajikan secara deskriptif naratif yang dimaksudkan agar hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa adanya manipulatif ataupun rekayasa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal yang berada di Kelurahan Karangwangkal, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal berdiri pada tahun 2007 dengan SK pendirian sekolah 01/11/2007 dan tanggal SK pendirian 2007-11-06 yang kemudian mendapatkan SK izin operasional

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.8.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

pada tahun 2008 dengan nomor 421.9/1774/2008. Organisasi yang melatarbelakangi berdirinya Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal adalah organisasi PKK Kelurahan Karangwangkal.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini terlaksana pada bulan Januari 2023 hingga bulan Juni 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk, usaha, dan hasil sinergi orang tua dengan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam pengembangan karakter anak usia dini.

2. Subjek Penelitian

a. Kepala Sekolah

Berkaitan dengan pengumpulan data-data sekolah, seperti profil sekolah, data pendidik, data siswa, bentuk kerja sama atau sinergi orang tua dan pihak sekolah dalam pengembangan karakter, serta mengenai pelaksanaan Bina Keluarga Balita dalam pengembangan karakter anak usia dini. Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal yaitu beliau Muryati.

b. Guru

Berupa pengumpulan data mengenai sinergi orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter mandiri dan disiplin anak usia dini melalui kegiatan Bina Keluarga Balita. Penelitian melibatkan perwakilan guru dari Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, yaitu Immawari, S.Pd.

c. Orang Tua

Berkaitan dengan pengumpulan data mengenai sinergi orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan Bina Keluarga Balita. Penelitian ini melibatkan

perwakilan orang tua sebanyak tiga orang tua dari tiga peserta didik. Perwakilan orang tua terpilih berdasarkan intensitas kehadiran dalam kegiatan Bina Keluarga Balita. Terpilihnya tiga orang tua atas pertimbangan rajin, jarang, dan sesekali mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita dengan pertimbangan dari Kepala Sekolah. perwakilan tersebut yaitu orang tua dari Zahra, Umar, dan Kenan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang merupakan sebuah proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, pernyataan tersebut merupakan pernyataan Sutrisno Hadi mengenai teknik pengumpulan data melalui observasi.³ Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan penelitian, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif dalam melakukan penelitian ini, yang berarti peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut campur dalam kegiatan yang dilakukan, yaitu dalam kegiatan Bina Keluarga Balita yang dilaksanakan di Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam pengembangan karakter anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, di antaranya yaitu yang mewawancarai atau pewawancara yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 145.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 227.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara yang menerima pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sebelum wawancara tersebut berlangsung.⁶ Peneliti menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada terwawancara. Metode ini digunakan agar hasil wawancara terfokus pada masalah yang ada. Wawancara ditujukan untuk Kepala Sekolah, guru, dan perwakilan orang tua mengenai sinergi antara sekolah dan orang tua, pengembangan karakter anak, dan kegiatan Bina Keluarga Balita.

3. Dokumentasi

Metode dengan menggunakan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan dokumen dapat meningkatkan kredibilitas penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

Peneliti menggunakan metode dokumentasi berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Bina Keluarga Balita.

E. Metode Analisis data

Peneliti telah menetapkan beberapa metode dalam pengumpulan data. Selanjutnya dalam menganalisis data-data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, peneliti telah menetapkan metode dalam menganalisis data-data tersebut menggunakan metode analisis model Miles dan Hurbeman, yaitu:⁸

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 153.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247-252.

1. Reduksi data

Reduksi data berfokus pada merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Miles Huberman paling sering digunakan adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki dua kemungkinan, yaitu kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal atau mungkin juga tidak, hal ini karena rumusan masalah yang bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar setelah dikakukannya penelitian maka obyek tersebut menjadi jelas.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering kali hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Data dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji kredibilitas triangulasi.

Dalam pengujian kredibilitas suatu penelitian triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber menguji

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 267-268.

kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu menguji kredibilitas data dengan pengecekan teknik pengumpulan data dalam waktu yang berbeda.¹⁰



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

BAB IV
SINERGI POS PAUD TUNAS MULIA DAN ORANG TUA
DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER

A. Bentuk Sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan Orang Tua

Sinergi merupakan kerja sama yang dilaksanakan 2 pihak atau lebih dengan memaksimalkan peran masing-masing untuk hasil yang lebih besar dibanding ketika dilakukan masing-masing. Adanya kepercayaan, komunikasi yang efektif, balasan yang cepat, dan kreativitas merupakan syarat yang harus terpenuhi oleh pihak yang menjalin sinergi. Sinergi berorientasi pada hasil yang positif, saling melengkapi, dan saling kerja sama untuk mencapai hasil yang telah disepakati.

Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal bersama dengan orang tua atau wali murid menjalin sinergi untuk hasil yang lebih besar daripada ketika Pos PAUD dan orang tua melakukan perannya masing-masing. Sinergi yang terjalin tidak hanya dalam satu kegiatan, melainkan dalam seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan anak. Bentuk sinergi yang terjalin di Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal bersama dengan orang tua sebagai berikut:

1. Parenting

Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menyelenggarakan kegiatan *parenting* secara rutin setiap satu bulan sekali. Pelaksanaannya berupa pertemuan rutin dengan orang tua. Wujud dari kegiatan *parenting* ini adalah dengan dilaksanakannya kegiatan Bina Keluarga Balita. Seperti pernyataan dari Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia, beliau menyatakan bahwa kegiatan *parenting* di Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam bentuk kegiatan Bina Keluarga Balita

yang dilaksanakan setiap bulan sekali.¹ Kegiatan ini meliputi pemantauan tumbuh kembang anak, penyuluhan mengenai pola asuh, pemantauan perkembangan anak, dan konsultasi orang tua dengan narasumber dan atau sekolah.



Gambar1. Kegiatan *parenting*

2. Komunikasi

Komunikasi dalam menjalin kerja sama sangat berperan penting. Komunikasi yang terjalin antara Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dengan orang tua berjalan dengan lancar. Orang tua dari peserta didik Zahra menyampaikan bahwa tidak adanya kendala menjalin sinergi dengan sekolah, karena orang tua selalu berkomunikasi kepada guru.² Orang tua dari Umar mengungkapkan hal serupa, yaitu komunikasi yang lancar dengan guru sehingga tidak adanya kendala dalam menjalin sinergi dengan sekolah.³ Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh orang tua Kenan, lancarnya komunikasi dengan guru mengurangi munculnya kendala sinergi dengan sekolah.⁴

Kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal mengungkapkan hal yang sama, komunikasi dengan orang tua berjalan

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

² Hasil wawancara dengan Orang Tua Zahra, Mutmainah, pada hari Kamis, 1 Juni 2023.

³ Hasil wawancara dengan Orang Tua Umar, Hartati, pada hari Jumat, 2 Juni 2023..

⁴ Hasil wawancara dengan Orang Tua Kenan Erna Yuliani Sitanggung pada Hari Minggu, 3 Juni 2023.

dengan baik, beliau menjelaskan hal ini didukung dengan adanya forum orang tua dan guru yang biasa disebut POMG (Pertemuan Orang tua Murid dan Guru).⁵ Komunikasi yang terjalin berupa komunikasi secara tatap muka langsung ataupun melalui media. Media yang paling mudah digunakan oleh pihak sekolah dan orang tua adalah media WAG (*whatsapp group*). Bukan hanya sekedar penyampaian informasi, *whatsapp* digunakan pula sebagai media konsultasi antara orang tua dan guru. Konsultasi yang dilakukan tidak lagi menggunakan WAG, melainkan dengan menggunakan fitur *chat* pribadi antara orang tua dan guru untuk menjaga privasi dan supaya memudahkan komunikasi yang mendalam antara kedua pihak.

3. Relawan

Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menjadikan orang tua sebagai relawan. Hal ini terwujud dalam keikutsertaan orang tua dalam program yang telah direncanakan dan diselenggarakan oleh sekolah. Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal,

”Orang tua sebagai relawan ya ada, misalnya pemberian PMT, itu kan modelnya ditunjuk tapi ya relawan, uangnya soalnya dari mereka, maksudnya mereka mau membuat menu apa ya terserah mereka, kita hanya mengarahkan misalnya, pekan keempat haru Kamis itu pemberian se, silahkan kelas mana yang bertugas.”⁶

Kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) diikuti oleh pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik. Orang tua diberi kebebasan oleh sekolah untuk menentukan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Pihak sekolah hanya mengarahkan dan memberikan fasilitas untuk pelaksanaannya. Selain dari pernyataan tersebut, orang tua juga terlibat dalam kegiatan *outing class*, baik dalam perencanaan maupun

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

pelaksanaan. Orang tua membantu program sekolah dengan membantu melalui pembayaran yang telah disepakati. Program yang akan mendatang yakni pelepasan peserta didik, orang tua menjadi relawan dalam perencanaan dan pelaksanaannya.



Gambar 2. Rapat Persiapan Pelepasan Peserta Didik

4. Pengambilan Keputusan

Suatu program berjalan dengan baik ketika keputusan mengenai program tersebut disepakati oleh kedua pihak. Dalam pengambilan keputusan program sekolah, Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal melibatkan orang tua untuk menyepakati hasil keputusan tersebut. Kepala sekolah memaparkan keikutsertaan orang tua dalam pengambilan keputusan.

“Iya orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan. Ya kayak misalnya ada agenda *outing class*, kita melaksanakan rapat dengan wali murid, guru menawarkan beberapa pilihan yang nantinya akan disepakati bersama. Ketika ada lomba, adanya pemberian PMT atau tidak, kegiatan pengasuhan bersama, itu kan selalu keputusan dari wali murid, keputusan bersama.”⁷

Rapat mengenai agenda perpisahan peserta didik pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023 yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Bina Keluarga Balita melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Rapat tersebut

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

diikuti oleh seluruh orang tua yang hadir dan bersama guru sebagai pihak sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, dalam pengambilan keputusan atas program sekolah, orang tua sangat mengambil peran, yang kemudian menghasilkan kesepakatan bersama.⁸ Program yang dilaksanakan oleh sekolah telah memiliki kesepakatan antara orang tua dan sekolah, sehingga program berjalan dengan baik.

5. Kerja Sama Komunitas

Kerja sama komunitas merupakan kerja sama yang dilakukan Pos PAUD dengan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan dukungan dan memperkuat program sekolah. Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menjalin kerja sama dengan masyarakat, yaitu PKK.

“Dengan PKK, karna ini kan di bawah naungan PKK kelurahan pelaksanaan kegiatan PAUD-nya kan di bawah PKK, untuk pelaksanaan *parenting* dibantu oleh kader-kader PKK, Bina Keluarga Balita itu kan yang bantu PKK.”⁹

Penjelasan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal. Setiap pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita, pihak sekolah bersama dengan kader PKK memberikan layanan *parenting* terhadap orang tua.

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan tersebut, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa adanya kepercayaan, komunikasi yang efektif, balasan yang cepat, dan kreativitas antara Pos PAUD dan orang tua yang menjadi dasar terjalinnya sinergi dan memudahkan mereka dalam menjalin sinergi. Sinergi yang terjalin berorientasi pada hasil yang positif, orang tua dan sekolah saling

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

melengkapi dan saling bekerja sama untuk tujuan dan hasil yang telah disepakati bersama.

Bentuk sinergi yang terjalin oleh Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dengan orang tua sangat baik. Bentuk sinergi yang terjalin berupa *parenting* yang terwujud dalam kegiatan Bina Keluarga Balita, komunikasi yang terjalin dengan orang tua secara aktif memberikan peluang dalam kemudahan memberikan informasi dan konsultasi mengenai tumbuh kembang anak, relawan orang tua dalam setiap program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah, pengambilan keputusan yang melibatkan orang tua, dan kerja sama komunitas terjalin dengan baik dan mendapatkan balasan secara aktif oleh pihak yang bersangkutan.

B. Manfaat Sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan Orang Tua

Sinergi yang berjalan dengan baik antara sekolah dan orang tua memberikan manfaat kepada semua pihak. Manfaat dari terjalinnya sinergi antara Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua, sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua

Sinergi yang terjalin oleh Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal memberikan kesepahaman antara orang tua dan sekolah. Seperti pernyataan kepala sekolah, sekolah dan orang tua telah menyamakan persepsi terutama mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak usia dini.¹⁰ Menyamakan persepsi dimaksudkan agar stimulus yang diberikan oleh orang tua dan sekolah sama, sehingga membantu pencapaian perkembangan anak dengan baik.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

Adanya kegiatan *parenting* setiap bulan memberikan tugas perkembangan untuk orang tua memberikan stimulus dan melatih anak agar mampu mencapai tahap perkembangan tersebut sesuai dengan tahapan usia anak. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam rangka menyamakan persepsi mengenai nilai-nilai perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak yang tercantum pada Kartu Kembang Anak. Hal ini karena waktu yang dimiliki oleh anak lebih banyak ketika berada di rumah dibandingkan ketika berada di sekolah. Salah satu ibu guru menuturkan bahwa waktu yang dimiliki oleh anak lebih banyak di rumah dan sekolah hanya mendampingi, sehingga sangat penting untuk menyamakan persepsi orang tua dan sekolah mengenai nilai-nilai yang diajarkan kepada anak agar berkesinambungan yang didapat anak di rumah dan di sekolah.¹¹

2. Memberikan servis atau pelayanan yang terbaik kepada orang tua

Orang tua berperan sebagai penerima layanan dan sekolah sebagai penyedia layanan. Orang tua dari peserta didik Zahra menyampaikan mengenai manfaat terjalinnya sinergi dengan sekolah, orang tua lebih mengetahui kemampuan anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika di sekolah, dan orang tua mendapat layanan konsultasi segala aspek mengenai anak usia dini kepada guru.¹² Berbeda dengan orang tua Zahra, orang tua Umar mengatakan salah satu manfaat dari terjalinnya sinergi orang tua dan sekolah yaitu, kepuasan yang diperoleh orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru, beliau merasakan kepuasan dengan adanya konsultasi secara langsung maupun melalui *whatsapp* yang lebih fleksibel.¹³ Orang tua Kenan menyampaikan pula manfaat yang diperolehnya dari sinergi antara orang tua dengan sekolah, orang tua lebih mengerti dan memahami masalah -masalah perkembangan anak,

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Immawati, S.Pd., pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

¹² Hasil wawancara dengan orang tua Zahra, Mutmainah, pada hari Kamis, 1 Juni 2023.

¹³ Hasil wawancara dengan orang tua Umar, Hartati, pada hari Jumat, 2 Juni 2023.

dan kekurangannya, orang tua tidak lagi bingung apa yang harus dilakukan di rumah untuk memberikan stimulus kepada anak, komunikasi dan kepercayaan yang baik antara dua pihak menjadi kepuasan yang didapat oleh orang tua.¹⁴



Gambar 3. Konsultasi perkembangan anak

3. Menjadikan para orang tua sebagai *sales marketing* yang efektif

Kepuasan atas layanan yang diberikan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal terhadap orang tua meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dalam memberikan pelayanan yang baik. Munculnya kepuasan ini secara tidak langsung mendorong orang tua untuk merekomendasikan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal kepada masyarakat lain, seperti tetangga dan kerabat. Kepala sekolah Pos PAUD memberikan pernyataan bahwa secara tidak langsung orang tua menjadi promotor terhadap orang sekelilingnya.¹⁵ Kemajuan media elektronik mempermudah orang tua dalam merekomendasikan sekolah kepada orang terdekat, orang tua lebih sering menggunakan media *whatsapp* untuk merekomendasikannya. Didapatinya peserta didik yang berdekatan tempat tinggalnya menunjukkan bahwa para orang tua secara tidak langsung merekomendasikan sekolah kepada orang-orang terdekatnya.

¹⁴ Hasil wawancara dengan orang tua Kenan, Erna Yuliani Sitanggang, pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

4. Menjadikan orang tua sebagai mitra terpercaya dalam mencari solusi dan menangani anak yang cenderung bermasalah selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah

Pencatatan perkembangan anak dan penyampaian catatan tersebut oleh Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal terhadap orang tua memberikan kesempatan bersama untuk mengevaluasi dan mendeteksi adanya hambatan dalam perkembangan anak. Komunikasi yang lancar dan aktif memudahkan sekolah dalam menjadikan orang tua sebagai mitra dalam mencari solusi dalam menangani anak yang cenderung bermasalah. Konsultasi menjadi jalan yang dipilih oleh sekolah dan orang tua untuk mencari solusi dan menanganinya.

Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah memberikan arahan-arahan secara pribadi kepada orang tua anak usia dini yang teridentifikasi mengalami hambatan tumbuh kembangnya.¹⁶ Penyampaian ini disambut baik oleh orang tua, karena orang tua merasa terbantu dalam menghadapi hambatan tersebut. Pihak sekolah memberikan layanan konsultasi melalui media *whatsapp* ataupun secara tatap muka langsung yang dilaksanakan ketika selesainya kegiatan pembelajaran.

5. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran

Kesamaan persepsi sekolah dan orang tua dalam perkembangan anak memberikan kemudahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tahap perkembangan yang dicapai sesuai dengan tahapan usia menjadikan anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menyampaikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan kondusif, hal ini dikarenakan capaian perkembangan anak yang baik sehingga anak dapat dengan mudah mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

oleh guru di sekolah.¹⁷ Pembagian kelas di Pos PAUD Tunas Mulia berdasarkan tahapan usianya, sehingga anak yang mencapai tahapan perkembangan sesuai dengan usianya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan tersebut, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa manfaat dari terjalinnya sinergi antara Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua dapat dirasakan oleh pihak sekolah dan orang tua. Mulai dari menyamakan persepsi mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak sehingga stimulus yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah sejalan, pemberian pelayanan yang baik oleh pihak sekolah terhadap orang tua sehingga orang tua dapat merasakan kepuasan dengan pelayanan tersebut. Adanya kepuasan atas pelayanan orang tua menjadi promotor atau *sales marketing* yang efektif. Orang tua juga menjadi mitra sekolah dalam menangani anak yang cenderung bermasalah, dan juga adanya manfaat dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.

C. Strategi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam Menjalin Sinergi

Terjalannya sinergi antara sekolah dan orang tua menempuh beberapa langkah. Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menempuh beberapa langkah strategi untuk menjalin sinergi dengan orang tua, di antaranya:

1. Mengenali karakter orang tua murid

Keberagaman karakter tiap orang tua harus dikenali oleh pihak sekolah, agar memudahkan ketika dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan. Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal telah mengenali karakter dari orang tua murid. Kepala sekolah menuturkan bahwa pihak

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

sekolah mengenali karakter yang dimiliki oleh orang tua, ada orang tua yang *angel*, mendukung, *wuled*, dan lainnya.¹⁸ Dalam mengenali karakter orang tua, sekolah tidak mendokumentasikannya melalui catatan atau yang lainnya. Seringnya interaksi dengan orang tua menjadikan sekolah memahami karakter tanpa memerlukan catatan karakter orang tua dan menjadi rahasia untuk sekolah. Setelah mengetahui dan mengenali karakter orang tua, maka pihak sekolah dapat dengan mudah menemukan jalan bagaimana melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua sesuai dengan karakter masing-masing. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua berdasarkan pertimbangan kepala sekolah mengenai karakteristik orang tua yang berbeda-beda, yaitu karakteristik orang tua dalam mengikuti kegiatan “Bina Keluarga Balita” dalam tingkatan rajin, sedang, dan kurang rajin.

2. Membentuk POMG

Terbentuknya POMG (Pertemuan Orang tua Murid dan Guru) dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam penyaluran aspirasi. Kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menyatakan POMG menjadi salah satu strategi dalam menjalin sinergi dengan orang tua.¹⁹ POMG menjadi wadah pertemuan antara sekolah dan orang tua. kegiatan POMG secara spesifik tidak ada, karena POMG menjadi jembatan dan membantu pelaksanaan kegiatan sekolah. Salah satu wujud dari POMG yang terlaksana secara rutin adalah kegiatan *parenting* yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan yang diikuti oleh seluruh orang tua murid. Kegiatan berjalan secara rutin, sehingga intensitas interaksi antara sekolah dan orang tua meningkat dan semakin baik.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

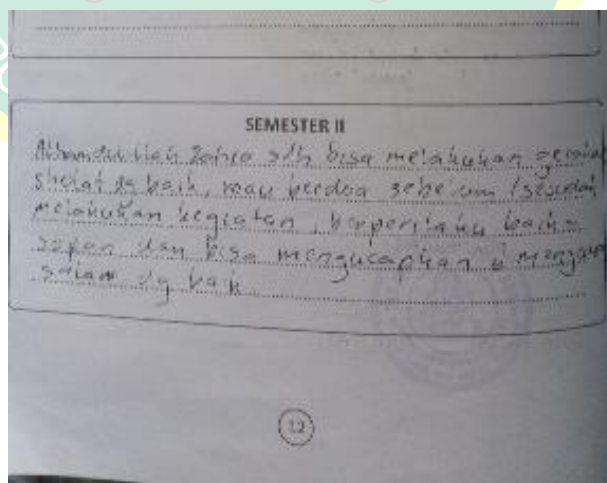
¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.



Gambar 4. Pertemuan orang tua dan sekolah

3. Memberikan laporan hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru melakukan pencatatan atas perkembangan yang diperoleh anak. Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal memberikan laporan hasil belajar anak kepada orang tua berdasarkan hasil pencatatan perkembangan anak selama di sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa pihak sekolah menyampaikan laporan hasil belajar per-semester menggunakan rapor.²⁰ Hasil yang dilaporkan berupa capaian aspek-aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran di sekolah.



Gambar 5. Pencatatan Hasil Belajar

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

Melakukan pencatatan perkembangan anak ketika mengikuti kegiatan di sekolah yang kemudian disampaikan kepada orang tua. Disampaikannya hasil perkembangan anak kepada orang tua ditujukan untuk mengetahui capaian anak dan mengidentifikasi adanya potensi hambatan perkembangan pada anak. Ketika ditemukannya potensi hambatan pada perkembangan anak, pihak sekolah sesegera mengkomunikasikannya dengan orang tua agar segera mencari solusi untuk menangani adanya hambatan tersebut.

4. Memfungsikan buku komunikasi

Buku komunikasi yang digunakan berupa rapor yang berisi catatan perkembangan anak. Guru melakukan pencatatan terhadap perkembangan anak untuk menjadi alat pemantau perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di sekolah. Catatan tersebut kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya disampaikan kepada orang tua. bukan hanya sekadar pencatatan, guru menganalisis perkembangan anak dan memberikan penilaian berdasarkan capaian yang telah anak raih. Adanya catatan ini memberikan kemudahan untuk guru dan orang tua melakukan evaluasi mengenai capaian anak.



Gambar 6. Rapor

Rapor di dalamnya terdapat salah satu kolom komentar dari guru dan orang tua. kolom tersebut menjadi salah satu media untuk sekolah dan orang tua dalam mengkomunikasikan hasil perkembangan anak dalam satu semester.

Komentar Orang Tua Semester I	Komentar Orang Tua Semester II
<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/>
<p style="text-align: center;">(.....)</p>	<p style="text-align: center;">(.....)</p>

Gambar 8. Kolom komentar dalam rapor

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan tersebut peneliti, menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam rangka menjalin sinergi dengan orang tua sangat baik. Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal memulai dengan mengenali karakteristik yang dimiliki oleh orang tua dengan baik, sehingga Pos PAUD dapat dengan mudah melayani orang tua sesuai dengan karakteristik dari masing-masing orang tua. Pos PAUD memfasilitasi orang tua dengan POMG untuk memudahkan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Pos PAUD juga memberikan laporan hasil belajar anak usia dini sebagai peserta didik dan mereka memanfaatkan buku komunikasi yang melibatkan orang tua secara aktif.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, sekolah menjumpai adanya orang tua yang memiliki karakter kooperatif dan terbuka, hal ini diperkuat dengan adanya komunikasi dan keterlibatan aktif orang tua kepada sekolah. karakter pendikte, egois, dan keras kepala termasuk pada orang tua yang *angel*, berdasarkan pernyataan kepala sekolah. karakter penurut, asal ikut tanpa inisiatif termasuk pada orang tua *wuled*.

D. Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita

Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal memiliki program *parenting* dalam memberikan pelayanan terhadap orang tua yang terwujud dalam kegiatan Bina Keluarga Balita. Kegiatan yang dilaksanakan rutin

setiap bulan yang dihadiri oleh orang tua atau wali murid. Poin utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola asuh anak, pertumbuhan, dan perkembangan anak.



Gambar 7. Bina Keluarga Balita

Pelaksanaan Bina Keluarga Balita diagendakan rutin setiap satu bulan sekali di hari Kamis pekan terakhir. Kegiatan ini merupakan gabungan antara Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan TK Pertiwi Karangwangkal. penggabungan dikarenakan sedikitnya peserta didik TK, sehingga untuk lebih efektif dilakukanlah penggabungan dan dilaksanakan di Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal. Sekolah melibatkan kader PKK Kelurahan Karangwangkal dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Kepala sekolah Pos PAUD memaparkan mengenai persiapan dari kegiatan Bina Keluarga Balita.

Jadi pelaksanaannya sudah rutin setiap kamsis pekan terakhir. Persiapannya menyiapkan siapa yang menjadi pemateri, termasuk snaknya, menu snaknya, kan ada snaknya juga si, persiapan kadernya juga siapa yang berangkat, kadang kan ada yang ngga bisa. konsumsi narasumber, konsumsi, persiapan kader.²¹

Terlaksananya kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ini melalui kesepakatan antara pihak sekolah dan orang tua. Pelaksanaan kegiatan BKB di bulan Januari pada hari Kamis Pekan terakhir tanggal 26 Januari 2023. Hari Kamis pekan terakhir bulan Februari tepat pada tanggal 23 Februari

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

2023 terlaksana kegiatan BKB. Agenda pelaksanaan pada bulan Maret 2023 di hari Kamis pekan terakhir sudah memasuki bulan Ramadhan, sehingga pihak sekolah memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menentukan tetap diadakannya kegiatan BKB atau tidak. Kesepakatan yang diambil dan disepakati bersama yaitu, tidak dilaksanakannya BKB pada bulan Maret tersebut. Bulan berikutnya di hari Kamis pekan terakhir bulan April 2023 bertepatan dengan libur PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), yaitu Hari Raya Idul Fitri 1444 H. Pelaksanaan kegiatan BKB di bulan April di tiadakan dengan kesepakatan antara orang tua dan pihak sekolah. Bulan Mei 2023 kegiatan BKB terlaksana pada pekan terakhir hari Kamis tepat tanggal 25 Mei 2023.

Kegiatan BKB berlangsung dari pagi hari hingga siang hari, sehingga pihak sekolah menyediakan konsumsi untuk semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Konsumsi yang disediakan berupa makanan ringan dan air mineral. Sekolah mendapatkan anggaran dana dari pemerintah sebesar Rp1.500.000 untuk menunjang kegiatan BKB selama satu tahun. Keterbatasan anggaran memaksa untuk menekan biaya pengeluaran untuk setiap pelaksanaan BKB. Kepala sekolah menyampaikan keterbatasan tersebut.

Selanjutnya dari dana, karena BKB itu kan namanya pertemuan dari pagi kan itu butuh dana ya, meskipun Cuma snak, snak itu kita dapat bantuan selama setahun itu Rp1.500.000 padahal jumlah BKB nya itu 50an yang terlibat, akhirnya dananya diirit-irit, ya intinya yang penting ada minum, ada snaknya.²²

Pihak sekolah menyiapkan pemateri atau narasumber sebanyak satu narasumber yang berasal dari pihak sekolah ataupun dari kader PKK. Pada pelaksanaan BKB bulan November 2022 bertepatan ketika peneliti melakukan observasi pendahuluan, terdapat 2 pemateri yang terdiri dari kepala sekolah dan satu pemateri dari luar yang didatangkan khusus untuk

²² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

mengisi materi. Pemateri dari luar pada pelaksanaan BKB tersebut merupakan ahli gizi dari petugas Puskesmas. BKB pada bulan Januari menyajikan materi mengenai *parenting* orang tua terhadap anak. Pelaksanaan bulan berikutnya mengusung materi makanan ringan atau camilan untuk anak, sekolah melibatkan perwakilan orang tua dalam praktik pembuatan makan ringan yang dilaksanakan pada hari itu juga yang kemudian langsung dinikmati bersama-sama. Sedangkan pada bulan Mei menguatkan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, dan ditambah dengan agenda rapat membahas perpisahan peserta didik.

Kehadiran kader PKK dalam kegiatan BKB menjadi hal yang dipersiapkan oleh pihak sekolah. Padatnya kegiatan para kader tidak memastikan kehadirannya dalam pelaksanaan BKB. Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menyiapkan pilihan untuk menutupi kekosongan peran ketika kader berhalangan hadir. Kepala sekolah menyampaikan kendalanya ketika kader berhalangan hadir ketika pelaksanaan BKB.

Yang pertama itu dari kader, dari pengelola itu sedniri kadang, karena kita terbatasnya ya kadang mereka ada yang engga bisa datang ya akhirnya biasanya digabung kelompoknya, itu yang menyebabkan lama, konsultasinya jadi lama si.²³

Meskipun menjadi kendala, tidak hadirnya kader PKK tidak mengurangi layanan BKB yang diberikan oleh pihak sekolah kepada orang tua. Pemantauan pertumbuhan anak tetap dilaksanakan, pemantauan perkembangan anak, penyampaian materi dan konsultasi tetap berlangsung, meskipun menambah durasi waktu yang dibutuhkan.

Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menyiapkan seluruh komponen yang dibutuhkan ketika tiba hari pelaksanaannya. Kegiatan BKB dimulai pada pukul 08.00 WIB. sebelum dimulainya pelaksanaan BKB, guru tetap melakukan pembiasaan mengaji Iqro dengan peserta didik. Selesaiannya kegiatan mengaji dilanjut dengan kegiatan BKB yang di mulai

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

dengan pengisian daftar kehadiran oleh orang tua. Kepala sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal memaparkan pelaksanaan kegiatan BKB.

Iya ada penimbangan, pengukuran tinggi badan, terus pengukuran lingkaran lengan, lingkaran kepala, terus kegiatan *parenting*, setelah kegiatan *parenting* itu monitoring perkembangan anak melalui KKA, anak dikelompokkan berdasarkan usia. Kita penekanannya ke kesadaran orang tua saja, karena ini kan masa-masa pengasuhan anak, jadi harus mempunyai pemahaman yang sama.²⁴

Anak usia dini sebagai peserta didik melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan yang dibantu oleh kader PKK. Peninjauan pertumbuhan anak dilaksanakan secara merata meskipun dalam pelaksanaannya masih belum terorganisir secara rapi dan runtut.

Setelah pemantauan pertumbuhan anak yang dilakukan oleh kader PKK selesai, anak kembali memasuki ruang kelas bersama dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan seperti biasa. Dalam waktu yang sama, orang tua mengikuti penyuluhan mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak bersama kepala sekolah dan narasumber. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapati masih adanya anak usia dini yang ikut bersama orang tua saat pemberian materi oleh narasumber, di mana mereka seharusnya berada di ruang kelas mengikuti kegiatan seperti biasa bersama guru.

Pemberian materi oleh narasumber diikuti oleh seluruh orang tua dari anak usia dini. Berakhirnya pemberian materi dilanjutkan sesi tanya jawab oleh orang tua, ataupun guru maupun kader PKK dengan pameri. Beberapa orang tua menemukan kendala ketika pelaksanaan BKB, terutama ketika pemberian materi oleh narasumber. Pada setiap pelaksanaan BKB orang tua aktif bertanya kepada narasumber mengenai pola asuh anak, dan tumbuh kembang anak yang mereka masih belum mengerti dan mereka belum paham. Pertanyaan-pertanyaan orang tua disambut dengan baik oleh

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

narasumber dan narasumber memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan para orang tua. selain tanya jawab dengan narasumber, mereka juga berbagi pengalaman mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak.

Orang tua Zahra menyampaikan kendala ketika pelaksanaan BKB adalah keadaan anak yang kadang kurang bisa diberi pengertian yang menyebabkan orang tua kurang bisa mengikuti jalannya kegiatan BKB, pemberian mainan menjadi solusi yang dipilih oleh orang tua Zahra ketika menemukan kendala tersebut.²⁵ Orang tua Kenan menyampaikan hal yang serupa dengan orang tua Zahra, bahwa kerewelan anak menjadi hambatan ketika mengikuti kegiatan BKB, sedikit berbeda dalam mengatasinya, orang tua Kenan membujuk, memberikan arahan, dan pengertian kepada anak yang ditujukan agar anak tidak rewel lagi.²⁶



Gambar 8. Anak usia dini bersama orang tua ketika penyampaian materi

Selesaiya pemberian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan kegiatan pemantauan perkembangan anak sesuai dengan kelompok masing-masing. Kegiatan BKB yang diselenggarakan di bulan Februari, pelaksanaan pemantauan perkembangan anak dilaksanakan di pertengahan kegiatan penyuluhan atau penyampaian materi oleh narasumber. Pemantauan perkembangan anak dilaksanakan oleh kader PKK dan guru kelas kepada anak usia dini sesuai dengan kelompok masing-masing.

²⁵ Hasil wawancara dengan orang tua Zahra, Mutmainah, pada hari Kamis, 1 Juni 2023.

²⁶ Hasil wawancara dengan orang tua Kenan, Erna Yuliani Sitanggang, pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

Kehadiran orang tua ketika pemantauan perkembangan anak dibutuhkan untuk mendampingi anak usia dini ketika melakukan tugas yang ditujukan untuk melihat capaian perkembangannya. Orang tua juga mendapatkan PR tugas perkembangan anak yang harus dilatih di rumah yang nantinya akan dicek kembali di pemantauan perkembangan anak di pertemuan selanjutnya. perkembangan anak. Perwakilan guru Pos PAUD Tunas Mulia mengungkapkan pemberian PR terhadap orang tua di setiap pelaksanaan BKB.

...pemberian PR di setiap pertemuan BKB yang pertemuan selanjutnya akan di cek kembali tahapan pencapaian perkembangan anak yang terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tahapan usia anak.²⁷

Kegiatan BKB dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola asuh dan tumbuh kembang pada anak usia dini. Bu Imma memaparkan kelebihan dari pelaksanaan BKB.

Orang tua dalam pola asuhnya menjadi semakin lebih baik, orang tua yang awalnya tidak tahu dengan adanya pertemuan rutin ini menjadi tahu perkembangan anak seperti apa, anak harusnya sudah bisa apa, yang dibutuhkan apa, orang tua jadi tahu, tambah pengetahuannya. seperti untuk membawa bekal makan, awalnya orang tua membawakan bekal anak secara sembarang, setelah terlaksananya BKB, orang tua mulai memperhatikan bekal yang dibawa anak, menjadi lebih sehat dan bergizi.²⁸

Para orang tua pun merasakan manfaat dari terlaksananya kegiatan BKB terutama dalam pemahaman mereka mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak. Orang tua Zahra menyampaikan dengan adanya BKB sangat menguntungkan bagi orang tua, hal ini karena orang tua bisa berbagi mengenai apa yang mereka belum diketahui mengenai anak dan mereka lebih mengetahui perkembangan anak yang belum diketahui sebelumnya.²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Immawati, S.Pd., pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Immawati, S.Pd., pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

²⁹ Hasil wawancara dengan orang tua Zahra, Mutmainah, pada hari Kamis, 1 Juni 2023.

Orang tua Amar menyampaikan hal yang sama dengan orang tua Zahra. Sedangkan orang tua Kenan menyatakan hal yang sama tetapi orang tua Kenan mengakui bahwa dirinya jarang mengikuti BKB meskipun ia menyadari pentingnya kegiatan tersebut.³⁰

Kegiatan Bina Keluarga Balita yang diselenggarakan oleh Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal bersama dengan PKK Kelurahan Karangwangkal termasuk BKB unggulan di Kabupaten Banyumas. Hal ini ditunjukkan dengan terpilihnya BKB ini untuk mewakili Kabupaten Banyumas dalam mengikuti lomba pelaksanaan BKB di tingkat provinsi. Pelaksanaan BKB pada Bulan Mei sekaligus dilaksanakannya perekaman untuk mengikuti lomba tersebut.

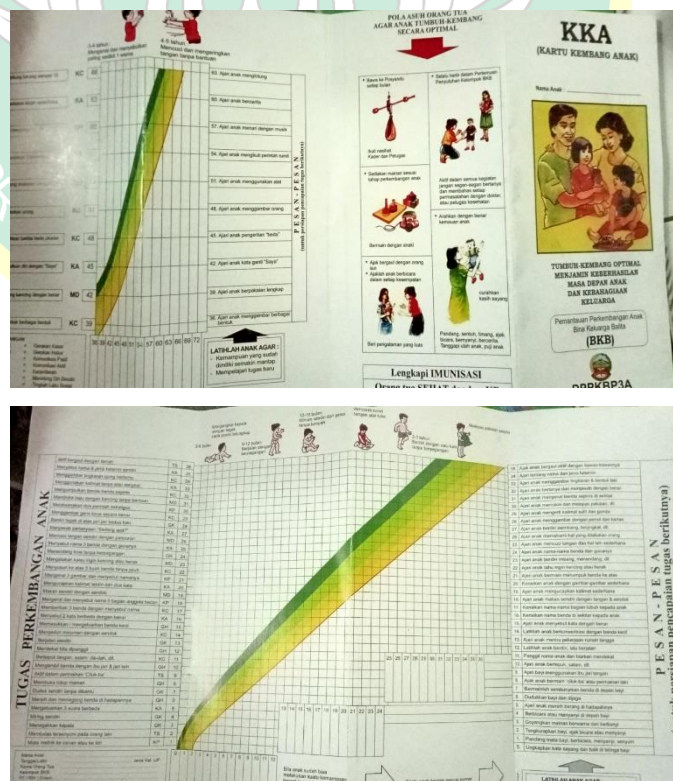
Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan tersebut, peneliti melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang diselenggarakan oleh gabungan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan TK Pertiwi Karangwangkal bersama dengan kader PKK Kelurahan Karangwangkal yang diikuti oleh orang tua peserta didik terlaksana dengan baik meskipun masih perlu pembenahan dalam pelaksanaannya, khususnya pada pemantauan pertumbuhan anak perlu diperjelas lagi alur tahapannya supaya lebih tertata, dan tahapan dari awal hingga akhir yang masih fleksibel. Pelaksanaan yang rutin setiap satu bulan sekali yang diimbangi komunikasi yang terjalin bagus antara penyelenggara dan orang tua menjadikan kesuksesan kegiatan ini semakin tinggi. Meskipun masih mendapati kendala ataupun hambatan oleh Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita tidak mengurangi kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah terhadap orang tua. Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua menemukan solusi-solusi untuk hambatan tersebut.

³⁰ Hasil wawancara dengan orang tua Kenan, Erna Yuliani Sitanggung pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

E. Pengembangan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Bina Keluarga Balita di Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal

Hasil dari kegiatan Bina Keluarga Balita adalah pemahaman orang tua yang matang mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak usia dini. Pos PAUS Tunas Mulia Karangwangkal memberikan layanan BKB dengan harapan menumbuhkan kesadaran orang tua mengenai pola asuh anak. Munculnya kesadaran orang tua mendorong pencapaian perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan BKB menggunakan KKA atau Kartu Kembang Anak untuk memudahkan dalam pemantauan perkembangan anak. Penggunaan KKA disampaikan pada awal dimulainya kegiatan BKB dengan tujuan untuk memudahkan pemantauan dan pemberian stimulus dalam rangka memenuhi tugas perkembangan anak sesuai usianya. KKA memuat tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini sesuai dengan usianya, dan pesan-pesan untuk orang tua dalam rangka memberikan stimulus perkembangan anak.



Gambar 9. KKA

KKA digunakan sebagai alat pemantauan perkembangan anak oleh orang tua dan kader PKK saat pemantauan perkembangan anak ketika pelaksanaan BKB. Ketika pemantauan orang tua mendapat PR tugas perkembangan anak yang selanjutnya dilatih di rumah. Orang tua Zahra menyampaikan mengenai pemberian PR perkembangan anak.

Di BKB dikelompokkan terus diberi penyuluhan sesuai umur, nah anak diberi tugas sesuai umur, misal nyopot kancing. Setelahnya orang tua diberi tugas supaya dilatih di rumah sesuai perkembangan di KKA. Pertemuan selanjutnya ditanyakan anak sudah bisa apa belum, dan anak diberi tugas sesuai tugas perkembangannya.³¹

Pada KKA tercantum bagian Pesan-Pesan (untuk persiapan pencapaian tugas berikutnya) yang ditujukan kepada orang tua untuk memberikan stimulus kepada anak ketika di rumah agar anak dapat mencapai capaian perkembangan sesuai dengan urutan tahapannya. Pesan-pesan tersebut disajikan secara berurutan menggunakan urutan angka yang dimulai dari angka 0 hingga 63. Pemberian PR terhadap orang tua seperti, pada urutan nomor 30 disebutkan ajari anak memakai dan melepas pakaian, dll. pernyataan tersebut merupakan PR untuk orang tua yang akan dicek kembali di pertemuan yang akan datang. Di dalam KKA juga tercantum bagian Tugas Perkembangan Anak yang ditujukan sebagai acuan dalam memantau perkembangan anak. tugas perkembangan anak disajikan berseberangan dengan Pesan-Pesan untuk Orang Tua. ketika nomor 30 pada kolom pesan-pesan berisi pesan untuk orang tua mengajarkan anak memakai dan melepas pakaian, maka pada kolom tugas perkembangan anak tugas membuka dan baju dengan kancing tanpa bantuan terdapat di nomor 31. Hal ini karena pesan-pesan tersebut merupakan pemberian stimulus oleh orang tua untuk capaian perkembangan anak selanjutnya.

Pernyataan serupa disampaikan pula oleh orang tua Umar, yaitu mengenai pemberian PR perkembangan anak terhadap orang tua.

³¹ Hasil wawancara dengan orang tua Zahra, Mutmainah, pada hari Kamis, 1 Juni 2023.

Melakukan pembiasaan-pembiasaan di rumah, ya seperti makan sendiri, mandi sendiri. Melaksanakan PR-PR yang dikasih setiap pertemuan BKB. Meskipun ngga sesuai sama tahap perkembangan KKA soalnya Umar susah diajak fokus.³²

Kesadaran yang tinggi dari orang tua mengenai pentingnya pola asuh dan tumbuh kembang anak mempengaruhi motivasi orang tua dalam mengikuti kegiatan BKB. Seperti pemaparan kepala sekolah.

Ada saja dari mereka orang tua yang belum menyadari pentingnya pola asuh, justru orang-orang yang kayak begitu yang anaknya bermasalah, karena mereka ngga siap dengan melihat kekurangan anaknya, karena kan perkembangan ini kan tertinggal jauh, jadi mereka bingung bagaimana mengejar ketertinggalan itu bagaimana, sementara ketika disuruh mentelateni di rumah, sebenarnya kalo mereka rajin PR-PR nya dikerjakan bisa mengejar ketertinggalan tapi ya mereka ada yang males. Kebanyakan orang tua yang sibuk bekerja dan yang menitipkan anaknya ke neneknya.³³

Kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini dilihat dari pencapaian perkembangan anak tersebut. Perwakilan guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menyampaikan penggunaan KKA dalam kegiatan BKB.

...dengan adanya KKA dapat memantau perkembangan anak sudah sampai mana, ketika tugas perkembangan anak yang tercantum di KKA terpenuhi maka perkembangan kedisiplinan dan kemandirian anak dapat tercapai dengan baik. Kedisiplinan dan kemandirian anak ketika di sekolah menjadi lebih baik, karena terpenuhinya tahapan perkembangan anak.³⁴

Dalam KKA tercantumkan stimulus dan rangkaian perkembangan yang harus dicapai anak sesuai dengan tahapan usainya. Tertera dimulai dari tahapan usia anak 0 bulan hingga 72 bulan atau sama dengan ketika anak berusia 6 tahun. Dengan latar belakang yang berbeda-beda dan kondisi sosial yang berbeda, perkembangan setiap anak berbeda. Kemampuan orang tua dalam memberi stimulus, latihan-latihan kepada anak sesuai dengan

³² Hasil wawancara dengan orang tua Umar, Hartati, pada hari Sabtu, 3 Juni 2023.

³³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Muryati, pada hari Senin, 5 Juni 2023.

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Immawati, S.Pd., pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

tahapan perkembangannya ketika berada di rumah sangat berpengaruh terhadap capaian perkembangan anak. orang tua yang rajin mengikuti kegiatan BKB maka akan lebih terpantau perkembangan anaknya. Hal ini karena di setiap pertemuannya, dilakukan pemantauan perkembangan anak. ketika ditemukannya suatu hambatan, orang tua langsung mengkomunikasikan dengan sekolah dan berkonsultasi untuk penanganannya.

Kedisiplinan dan kemandirian anak muncul melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan orang tua di rumah dan dikuatkan oleh guru di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan kedisiplinan anak. pembiasaan yang dilakukan sejak dini dan dimulai dari hal sederhana. Ketika orang tua mengikuti tahapan-tahapan perkembangan anak sesuai dengan urutan yang ada di KKA berarti orang tua melaksanakan pesan-pesan yang tertera di KKA. Anak dapat mencapai perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan usianya menjadikan anak dapat memiliki karakter dasar yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan BKB mendorong kemampuan anak untuk mencapai tahapan perkembangan usianya dan memberikan kesempatan anak untuk berkembang lebih pesat dengan terpenuhinya perkembangan dasar anak yang akan menjadikannya bekal di kehidupan yang akan mendatang di masa remaja dan dewasa anak tersebut.

Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal menyampaikan bahwa kemandirian anak dan kedisiplinan anak dapat dilihat dari bagaimana anak dalam mencapai perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.³⁵ Ketika anak mencapai perkembangan sesuai dengan tahapan, maka kedisiplinan dan kemandirian anak akan berkembang dengan baik, berbeda dengan anak yang dalam pencapaian perkembangannya memiliki

³⁵ Hasil wawancara dengan guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal, Immawati, S.Pd., pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

hambatan maka kedisiplinan dan kemandirian anak berkembang tidak dengan maksimal.

Masih didapatinya kesadaran yang kurang dari orang tua mengenai pentingnya tumbuh kembang anak sehingga orang tua kurang berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Balita tidak menjadikan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal berhenti untuk memberikan layanan yang terbaik kepada orang tua atau wali. Terjalannya komunikasi yang baik dengan orang tua memudahkan Pos PAUD dalam memantau perkembangan anak usia dini. dengan kemudahan teknologi untuk berkomunikasi, Pos PAUD memilih untuk menggunakan media *whatsapp* untuk melakukan pemantauan perkembangan anak dengan memberikan arahan dan konsultasi kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak, terutama bagi anak yang memiliki hambatan pada tumbuh kembangnya.

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan tersebut, peneliti melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa, pengembangan kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini selaku peserta didik di Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal melalui kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) berjalan dengan baik. Keikutsertaan orang tua dalam proses pelaksanaan kegiatan BKB menghasilkan kematangan dalam kesadaran pentingnya pola asuh dan tumbuh kembang anak.

Hadirnya KKA atau Kartu Kembang Anak memudahkan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak. pihak sekolah memulai dengan pengenalan KKA dan penggunaannya terhadap orang tua di awal dimulainya kegiatan BKB tersebut. kesadaran orang tua sangat diperlukan untuk memaksimalkan pengembangan kedisiplinan dan kemandirian anak usai dini. Meskipun masih ditemukannya orang tua yang minim kesadarannya mengenai pentingnya pencapaian pengembangan anak sesuai tahapan usianya, dengan komunikasi yang terjalin baik dengan orang tua memudahkan pemantauan perkembangan anak, karena bisa dilaksanakan di luar kegiatan BKB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti paparkan, sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan Bina Keluarga Balita terjalin dengan baik dan aktif. Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal melakukan strategi-strategi dalam menjalin sinergi bersama orang tua. Sinergi yang terjalin sesuai dengan berbagai bentuk sinergi yang dijalin oleh sekolah dan orang tua. Kedua pihak merasakan manfaat atas terjalinnya sinergi tersebut. Pelaksanaan Bina Keluarga Balita terlaksana secara rutin dan aktif.

Bentuk sinergi orang tua dan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal meliputi: (1) *Parenting* yang terfokus pada kegiatan “Bina Keluarga Balita”, (2) komunikasi yang terjalin dengan lancar dan aktif antara sekolah dan orang tua, (3) relawan orang tua dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, (4) pengambilan keputusan yang melibatkan orang tua mengenai kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan (5) kerja sama komunitas dengan PKK Kelurahan Karangwangkal dalam pelaksanaan kegiatan Pos PAUD.

Manfaat yang dirasakan oleh sekolah dan orang tua yang menimbulkan kepuasan di semua pihak. Mulai dari (1) persamaan persepsi, (2) pelayanan yang baik, (3) orang tua menjadi *sales marketing* yang efektif, dan (4) orang tua sebagai mitra terpercaya dalam menangani hambatan perkembangan anak.

Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal mengambil langkah strategi dalam menjalin sinergi dengan orang tua dimulai dengan (1) mengenali karakter-karakter setiap orang tua, (2) pihak sekolah mengadakan POMG (Pertemuan Orang tua Murid dan Guru) yang berjalan secara aktif, (3) Pos PAUD memberikan hasil laporan belajar peserta didik

kepada orang tua yang dilaksanakan per-semester melalui buku rapor, dan (4) memfungsikan buku komunikasi dengan orang tua, melalui buku prestasi atau rapor yang nantinya akan di sampaikan kepada orang tua.

Bina Keluarga Balita yang merupakan kegiatan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak terlaksana dengan baik. Adanya perubahan pola asuh orang tua kepada anak menjadi cerminan keberhasilan dari kegiatan ini. Meskipun masih ditemuinya berbagai kendala dan dengan keterbatasan yang ada, kegiatan Bina Keluarga Balita tetap memberikan pelayanan terbaiknya. Pengembangan kedisiplinan anak dan kemandirian anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita dapat terpantau dari keikutsertaan orang tua dalam kegiatan ini. Hal ini dikarenakan adanya pemantauan perkembangan anak sesuai dengan tahapannya menggunakan Kartu Kembang Anak. Tercapainya perkembangan anak sesuai dengan tahapannya menunjukkan bahwa perkembangan kedisiplinan dan kemandirian anak dapat dicapai dengan baik oleh anak.

B. Saran

Pada kesempatan kali ini, peneliti memaparkan saran-saran untuk semua pihak yang memiliki keterkaitan mengenai sinergi Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dan orang tua dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui Bina Keluarga Balita, antara lain:

1. Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal

Sinergi yang terjalin dengan orang tua sudah terlaksana dengan baik dan aktif. Kegiatan Bina Keluarga terlaksana secara rutin setiap bulannya. Dalam pelaksanaannya akan lebih efektif jika terselenggara secara runtut. Mulai dari pendaftaran kehadiran orang tua hingga selesainya kegiatan, terutama ketika pemantauan penimbangan dan pengukuran pertumbuhan anak, serta pemantauan perkembangan anak.

2. Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal

Ketika orang tua mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita, orang tua menyimak penyampaian materi dari para narasumber dan anak berada di kelas. Alangkah lebih efektifnya jika anak tetap berada di kelas agar orang tua dapat mengikuti penyampaian materi dengan baik. Dengan menghadirkan kegiatan yang lebih menarik dan lebih inovatif agar anak tetap nyaman dan merasa betah di kelas sehingga anak tidak bersama orang tua ketika penyampaian materi.

3. Orang tua

Kesadaran mengenai pentingnya pola asuh dan tumbuh kembang anak harus dimiliki oleh setiap orang tua, terlebih yang memiliki anak usia dini. Ketelatenan orang tua dalam memberikan stimulus perkembangan anak sangat mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangannya. Keaktifan orang tua dalam menjalin sinergi dengan sekolah akan memudahkan pencapaian tujuan bersama.

4. Peneliti lainnya

Karya peneliti ini dapat dijadikan rujukan kepada peneliti lainnya dalam meneliti tentang sinergi orang tua dan Pos PAUD dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui kegiatan Bina Keluarga Balita.

C. Saran

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia-Nya dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Berkat karunia dan pertolongan-Nya, peneliti mampu melewati berbagai kesulitan dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sudah menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, dengan penuh kesadaran, peneliti mengetahui bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan dan kesalahan. Sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kritik dan

saran yang membangun dari semua pihak dengan tujuan untuk perbaikan lebih lanjut.



Daftar Pustaka

- A, Berliana., dkk. 2019. “Sinergi antara Lembaga dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Masyarakat sebagai Ancaman Nonmiliter”. *Manajemen Pertahanan*. Vol. 5, No. 2.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Cahyani, Arini Dwi., dkk. 2021. “Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*. vol. 6, No. 2.
- Fadhilah N.S., Siti, Ahmad Dhiyaa Ul Haqq. 2022. “ The Sinergy of Parent and Teachers in Dealing with the Problems of Learning Islamic Education in the Era of The Covid 19 Pancemic”. *Permadani: Journal of Teaching and Educational Management*. vol. 1, No. 2.
- Fadhlillah, Muhammad Fadhlillah., & Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Fauzi. 2021. *Menguatkan Peran Keluarga dalam Ekosistem Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Firdaus, Vera. 2021. “Meningkatkan Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Program Deteksi Perkembangan Anak”. *Empowerment: Jurnal Pengabdian terhadap Masyarakat*. vol. 1, no. 2.
- Feranina, Tresna Mega., Cucu Komala. “Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak”. *Jurnal Perspektif*. Vol. 6, No. 1.
- G, Rahmad., dkk. 2020. “Sinergitas Instansi Maritim dalam Rangka Penanggulangan Penyelundupan Narkoba di Pantai Timur Sumatera Utara”. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*.
- H, M Agung., Nur Laily F. 2020. “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam”. *Golden Age*, Vol. 5, No.4.
- Handayani, Ilen Putri., Hasrul. 2021. “Analisis Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA”. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 9, No. 1.

- Hariani, Santi Hariani., dkk. 2019. "Analisis Kebijakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Terintegrasi dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto Tahun 2016". *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 8, No. 1.
- Hermawati, Adya., Choirul Anam. 2019. "Maksimalisasi Alat Peraga Edukatif sebagai Upaya Pengembangan Pos PAUD di Wilayah Kelurahan Merjosari Kota Malang". *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. vol. 2, no. 2.
- Hidayah, Isti., dkk. "Layanan Pos PAUD Bagi Anak Usia 0-4 Tahun di Desa Parereja Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*.
- Islamiyah, dkk. "Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini". *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. vol. 6, no. 1.
- Kattan Sarah, dkk. 2022. "Early Childhood and Inequalities". *IFS Deaton Review of Inequalities*.
- Mertha Jaya, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadran.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa, H.E. 2015. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Eddy., Gema Novi Renggina. 2021. "Strategi Pengaktifan Kelompok Bina Keluarga Balita pada Kampung Keluarga Berencana". *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*. Vol. 4, No. 1.
- Nashihin, Husna., dkk. 2022. "Pencegahan *Stunting* melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPMB)*. Vol. 1, No. 3.
- Nofia, Endah One. 2019. "Sinergitas Metode Bimbingan Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Jepara". *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.

- Putri, Mahisa Distya., dkk. 2020. "Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo". *Equilibrium*. Vol. 8, No. 1.
- Qomariah, Dewde Nurul., dkk. 2020. "Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak". *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol. 5, No. 2.
- R, Humairah., Azizah H. 2021. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 5, No. 1.
- Rakhmawati, Dini Rakhmawati., dkk. 2020. "Upaya Mencegah Seksual melalui Pendidikan Keluarga pada Program Bina Keluarga Balita". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 4, No. 1.
- Rohmah, Umi. 2018. "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini" *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*. vol. 4, no. 1.
- Roqib, Moh., & Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku, 2020.
- Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- S, Ahmad., Heri P. 2020. "Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang". *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- Safari, Agung Tri. 2020. "Meneropong Dampak Regulasi Tatalaksana Pengawasan Kepabeanan dan Cukai". *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*. Vol. 4, No. 1.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, Umar, dkk.2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wicana.

- Ulum, M. Bustanul. “Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Minat Belajar Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Umul”. *Jurnal Auladuni*.
- Violita, Velly., dkk. 2021. “Analisis Kebijakan tentang Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif pada Posyandu dan PAUD”. *Jurnal ‘Aisyiyah Medika*. Vol. 6, No. 2.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Yuniarti, dkk. 2021. “Pembentukan dan Fasilitas Kampung KB Waru Kidul Kabupaten Pekalongan”. *Jurnal Abdimas*. Vol. 2, No. 1.
- Zahroh, Alfina Nisa’uz., Raifatul Maulah. 2020. “Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini”. *JIEEC*. Vol. 4, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan mengaji setiap pagi



Pendaftaran Kegiatan Bina Keluarga Balita



Penimbangan Berat Badan Anak Usia Dini



Pengukuran Tinggi Badan Anak Usia Dini



Penyampaian Materi oleh Kepala Sekolah



Penyampaian materi oleh pemateri luar



Pembuatan makanan ringan bergizi



Kegiatan anak di kelas ketika kegiatan Bina Keluarga Balita



Kegiatan anak di luar kelas ketika kegiatan Bina Keluarga Balita



Pemantauan dan konsultasi perkembangan anak usia dini



Pemantauan perkembangan anak usia dini



Alur perpulangan kegiatan Bina Keluarga Balita



Playground Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal



Wawancara dengan orang tua Zahra



Wawancara dengan orang tua Umar



Wawancara dengan orang tua Kenan



Rapat orang tua dan sekolah



Wawancara Kepala Sekolah Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal



Wawancara Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal



Lampiran 2. Daftar Guru Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal

No.	Nama	Jabatan
1	Muryati	Kepala Sekolah
2	Nur Eliyah	Guru
3	Immawati, S.Pd.	Guru
4	Dian Andriyani, S.Pd.	Guru

Lampiran 3. Daftar Peserta Didik

DATA PESERTA DIDIK TAHUN 2022 - 2023

NAMA LEMBAGA : POS PAUD TUNAS MULIA
 ALAMAT LEMBAGA : Jl. A. Djaelani No. 118 RT 04 RW 01 Karangwangkal Purwokerto Utara
 NO. NPSN : 69779077
 NAMA PIMPINAN LEMBAGA : MURYATI
 NO. NPWP : 31.153.762.5-521-000
 NO. IJIN PENDIRIAN : 421.9/1774/2008
 TERAKREDITASI : TERAKREDITASI
 KORWILCAM DINDIK : PURWOKERTO UTARA

No	No. Induk	Nama Anak	KELAMIN		Tempat Tgl Lahir	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Alamat
			L	P				
1	22.316	M. Alfarez Daniyal Zafran	1		Bms, 22 Juni 2019	Sugyong	Pedagog	Jl. Gn Muria Bancarkembang
2	22.317	Felisha Salsabila Inara	1		Bms, 14 Juli 2018	Andi Setiawan	Karyawan Honoror	Karangwangkal RT 3 RW 3
3	22.318	Putri Permata Sari	1		Bms, 4 Oktober 2018	Kasiro	Pedagog	Karangwangkal RT 1 RW 3
4	21.297	Hasna Agrilia Asyfa	1		Bms, 21 April 2018	Sukanto	Wirasaha	Karangwangkal RT 6 RW 2
5	22.319	Lavania Qaila Shabira Purnomo	1		Bms, 22 Nopember 2018	Endro Purnomo	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 4 RW 2
6	22.320	Hamizan Davie Shaka Alkhalifi	1		Bms, 4 Juni 2018	Adika Saputra	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 1 RW 2
7	22.321	Kanaya Noor Ghassani	1		Bms, 11 Juli 2019	Budhi Wachyono	PNS	Karangwangkal RT 3 RW 2
8	22.322	Aldhira Kinan Azzahra' ARSINI	1		Bms, 5 Desember 2018	Agus Suryanto	BUMN	Karangwangkal RT 6 RW 1
9	22.323	Riska	1		Bms, 16 Januari 2018	Risgiono	Wiraswasta	Karangwangkal RT 4 RW 2
10	22.324	Alena Humaira Wicaksono	1		Bms, 17 Juli 2018	Catur Wicaksono	Wirasaha	Karangwangkal RT 4 RW 2
11	22.325	Gaoshi Arsen Pradama	1		Bms, 22 Agustus 2018	Septiawan Dedy Pradana	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 4 RW 1
12	22.326	Fatih Anwar Abdul Aziz	1		Bms, 9 Februari 2018	Arif Riyanto	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 1 RW 2
13	22.327	Viana Nabella Nur Rohman	1		Bms, 3 Oktober 2019	Rohmat	BHL	Karangwangkal RT 1 RW 3
14	22.328	Ghazia Adreana Wijaya	1		Bms, 19 Nopember 2018	Adi Wijaya	TNI/ POLRI	Saphire Residence Karangwangkal
15	22.329	Fasya Tegar Alfah	1		Bms, 24 Desember 2018	Teguh Waluyo	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 2 RW 2
16	22.330	Azzahra Aulia Rahma	1		Bms, 4 Juli 2018	Rahmat Dianto	Perdagangan	Jl. M Yusup Purwokerto Timur
17	22.331	Khaira Azzahra Hafidz	1		Pekalongan, 18 September 2018	Muhamad Kholis	Karyawan Swasts	Karangwangkal RT 2 RW 3
18								
19								
20								

Banyumas, Juli 2022
 Kepala Pos Paud Tunas Mulia
 Karangwangkal
MURYATI

DATA PESERTA DIDIK TAHUN 2022 - 2023

NAMA LEMBAGA : POS PAUD TUNAS MULIA
 ALAMAT LEMBAGA : Jl. A. Djaelani No. 118 RT 04 RW 01 Karangwangkal Purwokerto Utara
 NO. NPSN : 69779077
 NAMA PIMPINAN LEMBAGA : MURYATI
 NO. NPWP : 31.153.762.5-521-000
 NO. IJIN PENDIRIAN : 421.9/1774/2008
 TERAKREDITASI : TERAKREDITASI
 KORWILCAM DINDIK : PURWOKERTO UTARA

No	No. Induk	Nama Anak	KELAMIN		Tempat Tgl Lahir	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Alamat
			L	P				
1	22.316	M. Alfarez Daniyal Zafran	1		Bms, 22 Juni 2019	Sugyong	Pedagog	Jl. Gn Muria Bancarkembang
2	22.317	Felisha Salsabila Inara	1		Bms, 14 Juli 2018	Andi Setiawan	Karyawan Honoror	Karangwangkal RT 3 RW 3
3	22.318	Putri Permata Sari	1		Bms, 4 Oktober 2018	Kasiro	Pedagog	Karangwangkal RT 1 RW 3
4	21.297	Hasna Agrilia Asyfa	1		Bms, 21 April 2018	Sukanto	Wirasaha	Karangwangkal RT 6 RW 2
5	22.319	Lavania Qaila Shabira Purnomo	1		Bms, 22 Nopember 2018	Endro Purnomo	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 4 RW 2
6	22.320	Hamizan Davie Shaka Alkhalifi	1		Bms, 4 Juni 2018	Adika Saputra	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 1 RW 2
7	22.321	Kanaya Noor Ghassani	1		Bms, 11 Juli 2019	Budhi Wachyono	PNS	Karangwangkal RT 3 RW 2
8	22.322	Aldhira Kinan Azzahra' ARSINI	1		Bms, 5 Desember 2018	Agus Suryanto	BUMN	Karangwangkal RT 6 RW 1
9	22.323	Riska	1		Bms, 16 Januari 2018	Risgiono	Wiraswasta	Karangwangkal RT 4 RW 2
10	22.324	Alena Humaira Wicaksono	1		Bms, 17 Juli 2018	Catur Wicaksono	Wirasaha	Karangwangkal RT 4 RW 2
11	22.325	Gaoshi Arsen Pradama	1		Bms, 22 Agustus 2018	Septiawan Dedy Pradana	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 4 RW 1
12	22.326	Fatih Anwar Abdul Aziz	1		Bms, 9 Februari 2018	Arif Riyanto	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 1 RW 2
13	22.327	Viana Nabella Nur Rohman	1		Bms, 3 Oktober 2019	Rohmat	BHL	Karangwangkal RT 1 RW 3
14	22.328	Ghazia Adreana Wijaya	1		Bms, 19 Nopember 2018	Adi Wijaya	TNI/ POLRI	Saphire Residence Karangwangkal
15	22.329	Fasya Tegar Alfah	1		Bms, 24 Desember 2018	Teguh Waluyo	Karyawan Swasta	Karangwangkal RT 2 RW 2
16	22.330	Azzahra Aulia Rahma	1		Bms, 4 Juli 2018	Rahmat Dianto	Perdagangan	Jl. M Yusup Purwokerto Timur
17	22.331	Khaira Azzahra Hafidz	1		Pekalongan, 18 September 2018	Muhamad Kholis	Karyawan Swasts	Karangwangkal RT 2 RW 3
18								
19								
20								

Banyumas, Juli 2022
 Kepala Pos Paud Tunas Mulia
 Karangwangkal
MURYATI

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
SINERRGI ORANG TUA
DAN POS PAUD TUNAS MULIA KARANGWANGKAL
DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN BINA KELUARGA BALITA

KEPALA SEKOLAH POS PAUD TUNAS MULIA KARANGWANGKAL

1. Apakah orang tua terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah?
2. Dalam bentuk apa keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan?
3. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua?
4. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan?
5. Bagaimana kerja sama yang dilakukan sekolah dengan masyarakat untuk
6. Bagaimana peran orang tua sebagai relawan dalam program sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan program parenting di sekolah ini?
8. Bagaimana strategi sekolah dalam menjalin sinergi dengan orang tua?
9. Apakah sekolah mengenali karakter orang tua peserta didik?
10. Bagaimana cara sekolah dalam memberikan hasil belajar peserta didik?
11. Bagaimana cara sekolah memfungsikan buku komunikasi dengan orang tua?
12. Manfaat apa yang diperoleh sekolah dari terjalinnya sinergi antara sekolah dan orang tua?
13. Apakah kegiatan Bina Keluarga Balita merupakan salah satu bentuk dari sinergi antara sekolah dan orang tua?
14. Bagaimana perencanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
15. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
16. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
17. Bagaimana langkah ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

GURU POS PAUD TUNAS MULIA KARANGWANGKAL

1. Bagaimana kendala guru dalam melaksanakan kerja sama dengan orang tua?
2. Bagaimana kelebihan dari diadakannya kegiatan Bina Keluarga Balita?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Bina Keluarga Balita dalam perkembangan karakter anak?
4. Bagaimana guru memantau perkembangan kedisiplinan dan kemandirian anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?



ORANG TUA

1. Manfaat apa yang diperoleh orang tua dari terjalinnya sinergi antara sekolah dan orang tua?
2. Bagaimana kendala orang tua dalam bersinergi dengan sekolah?
3. Bagaimana orang tua mengatasi kendala tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
5. Bagaimana cara orang tua mendukung pengembangan karakter anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?
6. Bagaimana cara orang tua mendukung pengembangan kedisiplinan dan kemandirian anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?
7. Bagaimana kendala yang dialami orang tua dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
8. Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala tersebut?



Lampiran 5. Hasil Wawancara

KEPALA SEKOLAH POS PAUD TUNAS MULIA KARANGWANGKAL
SENIN, 5 JUNI 2023

1. Apakah orang tua terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah?

Iya terlibat. kami melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan

2. Dalam bentuk apa keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan?

Dala bentuk Parenting, terus pemberian PMT, ya pokoknya semua yang menunjang pembelajaran yang lain

3. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan?

Iya orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan. Ya kayak misalnya ada agenda outing class, kita melaksanakan rapat dengan wali murid, guru menawarkan beberapa pilihan yang nantinya akan disepakati bersama. Ketika ada lomba, adanya pemberian PMT atau tidak, kegiatan pengasuhan bersama, itu kan selalu keputusan dari wali murid, keputusan bersama.

4. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua?

Komunikasinya aktif berjalan dengan baik, karena ada forumnya, forum persatuan orang murid dan guru, POMG namanya

5. Bagaimana kerja sama yang dilakukan sekolah dengan masyarakat untuk kepentingan sekolah, orang tua, dan peserta didik?

Dengan PKK, karna ini kan di bawah naungan PKK kelurahan pelaksanaan kegiatan PAUD-nya kan di bawah PKK, untuk pelaksanaan parenting dibantu oleh kader-kader PKK, Bina Keluarga Balita itu kan yang bantu PKK.

6. Bagaimana peran orang tua sebagai relawan dalam program sekolah?

Orang tua sebagai relawan ya ada, misalnya pemberian PMT, itu kan modelnya ditunjuk tapi ya relawan, uangnya soalnya dari mereka, maksudnya mereka mau membuat menu apa ya terserah mereka, kita hanya mengarahkan misalnya, pekan ke-empat haru Kamis itu pemberian PMT, silahkan kelas mana yang bertugas.

7. Bagaimana pelaksanaan program parenting di sekolah ini?

Parenting di sini ya itu melalui kegiatan BKB

8. Bagaimana strategi sekolah dalam menjalin sinergi dengan orang tua?
Ya itu dengan dibentuknya POMG
9. Apakah sekolah mengenali karakter orang tua peserta didik?
Iya mengenali lah, ada orang tua yang angel, ada yang mendukung, ada yang wuled,
10. Bagaimana cara sekolah dalam memberikan hasil belajar peserta didik?
Iya melalui pemberian laporan pendidikan satu semester
11. Bagaimana cara sekolah memfungsikan buku komunikasi dengan orang tua?
Melalui buku prestasi ya, ada group wa, tapi nanti kalo yang mau konsultasi biasanya japri, ada juga yang datang ke sekolah, tapi kami batasi setelah ini KBM selesai, terutama untuk anak-anak yang bermasalah.
jika mau konsultasi bisa dengan japri, bisa juga datang ke sekolah, tapi kami membatasi setelah KBM selesai.
12. Manfaat apa yang diperoleh sekolah dari terjalinnya sinergi antara sekolah dan orang tua?
Berjalannya KBM jadi lebih baik, kondusif. Menyamakan satu persepsi antara sekolah dan orang tua. Orang tua otomatis sebagai promotor melalui media ataupun secara langsung ya seperti grup RT.
13. Apakah kegiatan Bina Keluarga Balita merupakan salah satu bentuk dari sinergi antara sekolah dan orang tua?
Ya iya mba, jadi kegiatan parentingnya itu dalam kegiatan BKB
14. Bagaimana perencanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
Jadi pelaksanaannya sudah rutin setiap kamis pekan terakhir. Persiapannya menyiapkan siapa yang menjadi pemateri, termasuk snaknya, menu snaknya, kan ada snaknya juga si, persiapan kadernya juga siapa yang berangkat, kadang kan ada yang ngga bisa. konsumsi narasumber, konsumsi, persiapan kader
15. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
Iya ada penimbangan, pengukuran tinggi badan, terus pengukuran lingkaran kepala, lingkaran lengan, terus kegiatan parenting, setelah kegiatan parenting

itu monitoring perkembangan anak melalui KKA, anak dikelompokkan berdasarkan usia. Kita penekanannya ke kesadaran orang tua saja, karena ini kan masa-masa pengasuhan anak, jadi harus mempunyai pemahaman yang sama, pemahaman yang baik tentang pola asuh, jadi kalo orang tua yang tidak menyadari pentingnya masalah pola asuh, ya itu yang jarang berangkat itu, tapi kebanyakan kan banyak yang datang, mereka merasakan manfaatnya si, kegiatan ini memiliki penekanan terhadap kesadaran orang tua dalam pola asuh terhadap anak

16. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?

Yang pertama itu dari kader, dari pengelola itu sendiri kadang, karena kita terbatasnya ya kadang mereka ada yang engga bisa datang ya akhirnya biasanya digabung kelompoknya, itu yang menyebabkan lama, konsultasinya jadi lama si.

Selanjutnya dari dana, karena BKB itu kan namanya pertemuan dari pagi kan itu butuh dana ya, meskipun Cuma snack, snack itu kita dapat bantuan selama setahun itu Rp 1.500.000 padahal jumlah BKB nya itu 50an yang terlibat, akhirnya dananya diirit-irit, ya intinya yang penting ada minum, ada snacknya.

Ada saja dari mereka orang tua yang belum menyadari pentingnya pola asuh, justru orang-orang yang kayak begitu yang anaknya bermasalah, karena mereka ngga siap dengan melihat kekurangan anaknya, karena kan perkembangan ini kan tertinggal jauh, jadi mereka bingung bagaimana mengejar ketertinggalan itu bagaimana, sementara ketika disuruh mentelateni di rumah, sebenarnya kalo mereka rajin PR-PRnya dikerjakan bisa mengejar ketertinggalan tapi ya mereka ada yang males. Kebanyakan orang tua yang sibuk bekerja dan yang menitipkan anaknya ke neneknya.

17. Bagaimana langkah ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

Pendekatan personal terhadap orang tua. Yang penting sekolah memfasilitasi, tapi mereka tidak mau ya sudah.

GURU POS PAUD TUNAS MULIA KARANGWANGKAL
RABU, 31 MEI 2023

1. Bagaimana kendala guru dalam melaksanakan kerja sama dengan orang tua?

Iya kalo orang tuanya itu bisa, mau terbuka sebenarnya ngga ada kendala, Cuma kadang ada yang engga, kurang perhatian, saling memahami, mungkin sekarang sibuk juga, kurang waktunya.

2. Bagaimana kelebihan dari diadakannya kegiatan Bina Keluarga Balita?

Orang tua dalam pola asuhnya menjadi semakin lebih baik, orang tua yang asalnya tidak tahu dengan adanya pertemuan rutin ini menjadi tahu perkembangan anak seperti apa, anak harusnya sudah bisa apa, yang dibutuhkan apa, orang tua jadi tahu, tambah pengetahuannya. seperti untuk membawa bekal makan, awalnya orang tua membawakan bekal anak secara sembarang, setelah terlaksananya BKB, orang tua mulai memperhatikan bekal yang dibawa anak, menjadi lebih sehat dan bergizi

Orang tua lebih mengetahui pertumbuhan anak. Ketika pelaksanaan diawali dengan pengukuran pertumbuhan anak, yang kemudian dilanjut dengan orang tua mengikuti penyuluhan, dan ketika penyuluhan anak berada di dalam ruang kelas melakukan kegiatan seperti biasa bersama dengan guru.

3. Bagaimana pengaruh kegiatan Bina Keluarga Balita dalam perkembangan karakter anak?

Menjadi lebih baik ya, karena orang tua ya ikut berpartisipasi terutama di rumah, di rumah pun pola asuhnya disesuaikan, pembiasaan-pembiasaan baik, lebih banyak di rumah, karena ya sekolah hanya mendampingi saja. ini sebagai kelanjutan dari pelaksanaan BKB di sekolah, pemberian PR di setiap pertemuan BKB yang pertemuan selanjutnya akan di cek kembali tahapan pencapaian perkembangan anak yang terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tahapan usia anak.

4. Bagaimana guru memantau perkembangan kedisiplinan dan kemandirian anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?

Melalui catatan perkembangan anak, dengan adanya KKA dapat memantau perkembangan anak sudah sampai mana, ketika tugas perkembangan anak

yang tercantum di KKA terpenuhi maka perkembangan kedisiplinan dan kemandirian anak dapat tercapai dengan baik. Kedisiplinan dan kemandirian anak ketika di sekolah menjadi lebih baik, karena terpenuhinya tahapan perkembangan anak.



ORANG TUA

1. ORANG TUA ZAHRA (KAMIS, 1 JUNI 2023)

- a. Apa manfaat yang diperoleh orang tua dari terjalinnya sinergi antara sekolah dan orang tua?
Mengetahui seberapa bisa anak menerima pembelajaran dari guru, bisa berkonsultasi mengenai anak terhadap guru
- b. Bagaimana kendala orang tua dalam bersinergi dengan sekolah?
Gada kendala, selalu komunikasi dengan guru
- c. Bagaimana orang tua mengatasi kendala tersebut?
-
- d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
Pelaksanaan BKB sangat menguntungkan, bisa sharing apa yang belum diketahui tentang anak, perkembangan anak yang belum bisa dipahami orang tua
- e. Bagaimana cara orang tua mendukung pengembangan karakter anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?
Di BKB ada penyuluhan perkembangan anak bisa tanya jawab dengan narasumber tentang perkembangan anak
- f. Bagaimana cara orang tua mendukung pengembangan kedisiplinan dan kemandirian anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?
Di BKB dikelompokkan terus diberi penyuluhan sesuai umur, nah anak diberi tugas sesuai umur, misal nyopot kancing. Setelahnya orang tua diberi tugas supaya dilatih di rumah sesuai perkembangan di KKA. Pertemuan selanjutnya ditanyakan anak sudah bisa apa belum, dan anak diberi tugas sesuai tugas perkembangannya.
- g. Bagaimana kendala yang dialami orang tua dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?
Anak kadang-kadang kurang bisa diberi pengertian jadi orang tua kurang bisa mengikuti BKB
- h. Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala tersebut?

Solusinya, anak diberi mainan agar orang tua bisa mengikuti BKB dengan maksimal

2. ORANG TUA UMAR (SABTU, 3 JUNI 2023)

- a. Apa manfaat yang diperoleh orang tua dari terjalinnya sinergi antara sekolah dan orang tua?

Kepenginnnya si anak dapat bersosialisasi, bisa membaca, ya sedikitnya anak bisa mengenal huruf. Terjalannya komunikasi yang baik dengan guru-guru di sekolah.

- b. Bagaimana kendala orang tua dalam bersinergi dengan sekolah?

Ngga ada si mba, komunikasi dengan guru lancar

- c. Bagaimana orang tua mengatasi kendala tersebut?

-

- d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?

Pelaksanaan BKB bagus kok, banyak ilmu yang didapat tentang pertumbuhan perkembangan anak. Ya banyak ilmu yang didapat yang memang bener-bener belum tahu jadi tahu.

- e. Bagaimana cara orang tua mendukung pengembangan karakter anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?

Adanya konsultasi dengan sekolah, mendapat masukan-masukan untuk belajar-belajar apa gitu lah

- f. Bagaimana cara orang tua mendukung pengembangan kedisiplinan dan kemandirian anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?

Melakukan pembiasaan-pembiasaan di rumah, ya seperti makan sendiri, mandi sendiri. Melaksanakan PR-PR yang dikasih setiap pertemuan BKB. Meskipun ngga sesuai sama tahap perkembangan KKA soalnya Umar susah diajak fokus.

- g. Bagaimana kendala yang dialami orang tua dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?

Ga ada si mba, lancar lancar saja selama ini

- h. Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala tersebut?

-

3. ORANG TUA KENAN (MINGGU, 4 JUNI 2023)

- a. Apa manfaat yang diperoleh orang tua dari terjalinnya sinergi antara sekolah dan orang tua?

Lebih mengerti tentang masalah-masalah perkembangan anak, lebih mengerti kekurangannya dan apa yang harus dilakukan di rumah, kepercayaan dan komunikasi yang baik dengan sekolah

- b. Bagaimana kendala orang tua dalam bersinergi dengan sekolah?

Gada kendala yang berarti si mba, karena komunikasi yang lancar dengan sekolah.

- c. Bagaimana orang tua mengatasi kendala tersebut?

-

- d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?

Pelaksanaannya rutin tapi saya jarang berangkat, bagus si mba untuk memberi pemahaman tentang perkembangan anak, dan konsultasi tentang itu.

- e. Bagaimana cara orang tua mendukung pengembangan karakter anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?

Mengikuti kegiatan BKB, lebih mendalami karakter anak, melakukan pembiasaan-pembiasaan di rumah.

- f. Bagaimana cara orang tua mendukung pengembangan kedisiplinan dan kemandirian anak melalui kegiatan Bina Keluarga Balita?

Mengikuti peraturan yang ada, rutin mengikuti BKB, memanfaatkan penggunaan KKA dengan mengikuti tahapan perkembangan yang ada di KKA.

- g. Bagaimana kendala yang dialami orang tua dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita?

Ketika anak rewel itu menjadi kendala ya mba, kalo pas ngga rewel ya engga ada kendala. Ya kayak pas pelaksanaan BKB anak rewel minta pulang atau misal minta sesuatu apa

- h. Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala tersebut?

Cara mengatasinya ya dibujuk, diberi arahan, ya dikasih pengertian biar
ngga rewel



Lampiran 6. Daftar Kehadiran Bina Keluarga Balita

NO	HARI / TANGGAL	NAMA ORANG TUA DAN ANAK	UMUR ANAK	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	24.11.2022	MIRNA WATI (VINO)	4.11	Karangwangkal 6/2	
2		Laela Rini N (Keysha)	5.5	Karangwangkal 12/2	
3		Desta Rini (NARA)	4.4	Karangwangkal 3/3	
4		Maslia (Arkan)	6.2	Karangwangkal 4/1	
		(Aira)	4.2		
5		Neni. G. (Rayna)	4.7	Karangwangkal 4/1	
6		Ria Dewi (Tama)	4.10	Karangwangkal 4/1	
7		Esti (Gilang)	4.10	Karangwangkal 4/2	
8		Susmiwati (Sekar)	5 th	Karangwangkal 1/3	
9		Wartati (Melly)	4.5	Karangwangkal 1/3	
10		Mut (Zakra)	4.5	" " " " 1/1	
11		Sumarni (Rizka)	4.4	" " " " 4/2	
12		Hartati (Umar)	6.4	" " " " 1/1	
13		Deni (Lova)	4.5	Sendeng 2/3	
14		ERA CHANDRA (ALZEMA)	4.4	Karangwangkal 4/2	
15		MUPTIWI (Viana)	3.1	Karangwangkal 1/3	
16		INDAH (ZAIN)	6.5	Karangwangkal 1/2	
17		Hilmi M (Umay)	5.7	Karangwangkal 3/3	
18		Wachyuni (Anam)	6.5	Karangwangkal 2/2	
19		Novita sari (Devita)	5.6	Karangwangkal 4/3	
20		Didi Irawan (Hideaki)	5	Karangwangkal 4/3	
21		Eka Ratayu (Kayla)	5	Karangwangkal 4/2	
22		Lisnawati (Aisyah)	5.7	Karangwangkal 4/2	
23		Afiatun (Kinand)	4.7	Karangwangkal 4/1	
24		Kholifah (Lutfi aq)	5.6	Karangwangkal 5/3	
25		WARNYATI (HARU)	5.5	Karangwangkal 4/2	
26		Elis (Qiana)	6	Karangwangkal 2/2	
27		Jegus I.R (PKB)	4.3	Kec. Purb. Utara 1/3	
28		Dwi Utami (Ziyan)	5.8	Kr. Wangkal RT 01/03	

Daftar Kehadiran Bulan November 2023

NO	HARI/TANGGAL	NAMA ORANG TUA DAN ANAK	UMUR ANAK (BL)	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Kamis 26/1-23	Desta Rini Felisha Salsabila Inara	4.6	Karangwangkal 3/3	
2		Mirmawati Arvino	5.1		
3		Ratna Sari Abiyuu	5	4/2	
4		Esti Glang	5	4/2	
5		Laela Dasi Keysha	5.7		
6		Dewi Tama	5	4/1	
7		Novita Devika	5.8	4/3	
8		Hideaki Sumarni	5.2	5/2	
9		Bickg AUMI / Leelina	4.7	2/2	
10		INDAH / ZAIM	6.5	Karangwangkal 1/2	
11		Deni	7		
12		LOVA Hartati	4.7	4/1	
13		Umar Zahra	6.1	Karangwangkal 1/1	
14		NOVI (HAMIZAN	4	Karangwangkal 1/1	
15		Siti M / Humaira	7.6	1/2	
16		Elis / Qiana	6.2	Karangwangkal 3/3	
17		Wachyuni / Anam	6.10	Karangwangkal 2/2	
18		RIRIK / ALYNN	6	Karangwangkal 2/2	
19		Kholifah / Lutfi	5.8	Karangwangkal 2/2	
20		Lisnawati / Aisyah	5.10	Karangwangkal 1/3	
21		Nur / Vano	6	Karangwangkal 4/2	
22		Kinan (susi)	4.8	Karangwangkal 4/3	
23		Ziyan / Wisti	6	Karangwangkal 4/1	
24		Vania / Nur	6	Karangwangkal 1/3	
25			6	Karangwangkal 1/3	

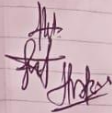
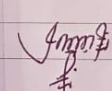






Daftar Kehadiran Bulan Januari 2023

NO	HARI / TANGGAL	NAMA ORANG TUA DAN ANAK	UMUR ANAK	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Kamis, ^{23/} 2	MIRNA VIRO DEWU	52	6/2	
2.		TAMIA Hartati	51	4/1	
3.		Umar Yosi	6,9	1/1	
4.		Rafiq EPA	5,6 5,6/1 4,7	1/1 4/2	
5.		ALZHA lia	4,7	4/2	
6.		Arkan khaira	6,5 4,5	1/1	
7.		Zahra putri	4,8 4,6	1/1 1/3	
8.		mdah zain	6,10	1/2	
		Destarini INARA	4,7	3/3	
		Wartati Melliani	4,9	1/3	
		Movi Amizan	4,5	1/2	
		Novita Devita	5,9 5,9	4/3 4/3	
		Sri M Humaira	5,10	3/3	
		Siti Aisyah Lisnawati	5,11	4/2	
		wahyuni Elis	6,9 6,3	2/2 2/2	
		RIRIK Kholifah / Lutfi	6,4 5,9	2/2 2/2 1/3	
		Dwi Utami Asti	5,11	1/3	
		Shabira Susmighah	4,3 4,9	4/2 4/1	
		Sumarni	4,8	6/2	

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA ORANG TUA DAN ANAK	UMUR ANAK (BL)	ALAMAT	TANDA TANGAN
	Kamis, 23/2/22	Laeta Dwi	5,8	Koranganwangkat 2/2	[Signature]
		Keysha			
		Leagina			
		Ayumi	5,5	" - "	[Signature]
		Kayla	5,3	"	
		Deni Astuti	4,10	4/11	[Signature]
		Lova.			

Daftar Kehadiran Februari 2023

NO	HARI / TANGGAL	NAMA ORANG TUA DAN ANAK	UMUR ANAK	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Kamis 25-Mei '23		0-1 th		
			1-2 th		
			2-3 th		
	Kamis 25.5.23	Catur Handayaniyah M. arfan alaudin		Kr. Wangkal Rt 2/2	Okup.
			3-4 th		
			5-6 th		
			7-8 th		
			9-10 th		
			11-12 th		
			13-14 th		
			15-16 th		
			17-18 th		
			19-20 th		
			21-22 th		
			23-24 th		
			25-26 th		
			27-28 th		
			29-30 th		
			31 th		

NO	HARI / TANGGAL	NAMA ORANG TUA DAN ANAK	UMUR ANAK (BL)	ALAMAT	TANDA TANGAN
		Zakra / Mut	4-5	Kr. Wangkal 1/1	
		Rizka / Sumarni	4,10 bln	" " 1/2	
		Faeyza / Ambar	4,5 bln	" " 2/2	
		Aisyah / Lisnawati	5-6	Kr. Wangkal 1/2	
		Fika		" " 3/3	
		Khoirul Anam / Yuni	6,10	Kr. Wangkal 2/2	
		Eka R. / Samaira Kayla	5,6	Kr. Wangkal 1/2	
		Evano Aulfa / Nurminah	6,2	Kr. Wangkal 4/2	
		ALIM / Rizka	6,3	Kr. Wangkal 1/1	
		Lutfi / Alifah	6,1	" " 3/3	
		Ziyan / Dwi Utami	6,2	Kr. Wangkal 1/3	
		Qiana / Elis	6,6	Kr. Wangkal 2/2	
		Humsaira / Siti M	6,1	Kr. Wangkal 3/3	
		Navika P. / Lutfi	6,2	" " 1/3	
		APVINO Acha ALFARIZI	5,5	" " 6/2	
		Ayumi Almira F	5,8	Kr. Wangkal 2/2	
		Keysha Aulia F	5,11	Kr. Wangkal 2/2	

Daftar Kehadiran Mei 2023

Lampiran 7. Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0261) 635624 Faksimili (0261) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.3572/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

16 November 2022

Kepada
Yth. Kepala POS PAUD Tunas Mulia
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Hanan Faizah
2. NIM : 1917408078
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Sinergi orang tua dan POS PAUD Tunas Mulia dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan Bina Keluarga Balita
2. Tempat / Lokasi : POS PAUD Tunas Mulia Karangwangkal
3. Tanggal Observasi : 17-11-2022 s.d 01-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Sinergi Orang Tua dan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Hanan Faizah
NIM : 1917406078
Semester : VII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 05/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05/01/2023

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M.Pd.I.

Lampiran 9. Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.1122/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 April 2023

Kepada
Yth. Kepala POS PAUD Tunas Mulia
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Hanan Faizah |
| 2. NIM | : 1917406078 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Jl. G. Slamet RT 2 RW 8 No. 33, Grendeng, Purwokerto Utara
: SINERGI ORANG TUA DAN POS PAUD TUNAS MULIA
KARANGWANGKAL DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BINA KELUARGA
BALITA |
| 6. Judul | |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Sinergi orang tua dan Pos Paud dalam Pengembangan karakter melalui kegiatan Bina Keluarga Balita |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pos PAUD Tunas Mulia |
| 3. Tanggal Riset | : 04-04-2023 s/d 04-06-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 10. Surat Keterangan Riset Individu



**LEMBAGA POS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TUNAS MULIA KELURAHAN KARANGWANGKAL**
Alamat : Jl. A. Djaelani No. 118 Kelurahan Karangwangkal
Kecamatan Purwokerto Utara Kode Pos 53123 Telp. 085227227535

SURAT KETERANGAN

Nomor: 05 / PPTM / VI / 2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MURYATI : -
Jabatan : Kepala POS PAUD TUNAS MULIA
Alamat : Jl. A. Djaelani No. 118 Kelurahan Karangwangkal

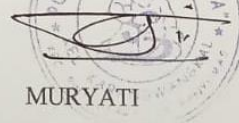
Menerangkan bahwa

Nama : Hanan Faizah
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 4 November 2001
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
NIM : 1917406078
Fakultas : FTIK
Program Studi :PIAUD

Benar benar telah melakukan penelitian di Pos PAUD Tunas Mulia Kelurahan Karangwangkal, mulai 4 April 2023 s.d 4 Juni 2023 guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juni 2023
Kepala POS PAUD TUNAS MULIA


MURYATI

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanan Faizah
 No. Induk : 1917406078
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
 Nama Judul : Sinergi Orang Tua dan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa / 28 Maret / 2013	- Revisi Proposal skripsi		
2.	Senin / 3 April / 2013	Revisi BAB 2		
3.	Selasa / 5 April / 2013	Revisi BAB 2		
4.	Rabu / 12 April - 2013	Revisi BAB 2 dan 3		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

 Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
 NIP. 19770225 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hanan Faizah
 No. Induk : 1917406078
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
 Nama Judul : Sinergi Orang Tua dan Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Senin / 15 Mei - 2013	Revisi BAB 2 dan 3		
6.	Senin / 22 Mei - 2013	Revisi BAB 3		
7.	Senin / 12 Juni - 2013	Revisi BAB 4, dan kata tulis		
8.	Selasa / 8 Juni 2013	ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

 Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
 NIP. 19770225 200801 1 007

Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hanan Faizah
NIM : 1917406078
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Sinergi Orang Tua dan
Pos PAUD Tunas Mulia Karangwangkal
dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini
melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 12 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125201903 2 020.

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-0148Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2023

This is to certify that

Name **HANAN FAIZAH** منحت إلى الاسم
Place and Date of Birth **Banyumas, 4 November 2001** محل وتاريخ الميلاد
Has taken **EPTUS** على أساس الكمبيوتر
with Computer Based Test, وقد شارك/ت الاختبار
organized by Language Development Unit on التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows 13 Februari 2023 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 48 فهم السموع
Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 46 فهم المقروء
Obtained Score : 470 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو.

Purwokerto, 13 Februari 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAFUDDIN ZUHRI
OIA Identifikasi al-Qur'an, 'Ala al-Lughah al-'Arabiyyah



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE الشهادة

No.:B-0149Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2023

This is to certify that

Name

HANAN FAIZAH

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Banyumas, 4 November 2001

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on

13 Februari 2023

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ التالي

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 58

Reading Comprehension: 57

فهم السموع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

547

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـبوروكونو.



Purwokerto, 13 Februari 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 14. Sertifikat BTA



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16491/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	HANAN FAIZAH
NIM	:	1917406078

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	83
# Imla'	:	80
# Praktek	:	86
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 14 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 15. Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that Hanan Faizah, a student of the Tarbiyah & Ilmu Keguruan faculty, has successfully completed her KKN (Kuliah Kerja Nyata) service for the 50th anniversary of the university in 2022, achieving a grade of A (92). The certificate includes the student's name, NIM (1917406078), faculty, and program of study (Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)). It also features a portrait of the student and a QR code for certificate validation.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1198/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HANAN FAIZAH**
NIM : **1917406078**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/7706/VII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, Banyumas, 04 November 2001

Diberikan Kepada:
HANAN FAIZAH
NIM: 1917406078

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-






Purwokerto, 07 Juni 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 17. Sertifikat PPL



Lampiran 18. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1009 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : HANAN FAIZAH
NIM : 1917406078
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B+ (79)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hanan Faizah
2. NIM : 1917406078
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 04 November 2001
4. Alamat Rumah : Grendeng, Purwokerto Utara
5. Nama Ayah : Musalim
6. Nama Ibu : Kusniah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Grendeng, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 9 Purwokerto, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK N 1 Purwokerto, 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng, Banyumas

Purwokerto, 13 Juni 2023



Hanan Faizah